

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN MACHIAVELLIANISME
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
SEBAGAI CALON AKUNTAN PROFESIONAL DENGAN
SENSITIVITAS ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Oleh

Firza Sri Churniyatuts Tsaniah

NIM : 19520112

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN MACHIAVELLIANISME
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
SEBAGAI CALON AKUNTAN PROFESIONAL DENGAN
SENSITIVITAS ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Oleh

Firza Sri Churniyatuts Tsaniah

NIM : 19520112

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN MACHIAVELLIANISME
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
SEBAGAI CALON AKUNTAN PROFESIONAL DENGAN
SENSITIVITAS ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh

FIRZA SRI CHURNIYATUTS TSANIAH
NIM : 19520112

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN MACHIAVELLIANISME
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
SEBAGAI CALON AKUNTAN PROFESIONAL DENGAN
SENSITIVITAS ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh

FIRZA SRI CHURNIYATUTS TSANIAH
NIM : 19520112

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M. Ec
NIP. 197610192008012011
- 2 Anggota Penguji
Meldona, MM
NIP. 197707022006042001
- 3 Sekretaris Penguji
Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firza Sri Churniyatuts Tsaniah
NIM : 19520112
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN MACHIAVELLIANISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN PROFESIONAL DENGAN SENSITIVITAS ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Juni 2023
Hormat Saya,



Firza Sri Churniyatuts Tsaniah
NIM: 19520112

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

1. Ayah dan Ibu, terimakasih selalu ikhlas dalam mendidik, merawat serta memberikan doa dan motivasi selama ini. Saya meminta maaf karena selalu merepotkan dan menyusahkan kalian, dan selalu doakan anakmu ini untuk sukses dunia akhirat.
2. Kakak dan Adik, terimakasih sudah menjadi saudara yang baik, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta semangat. Semoga kelak menjadi anak yang jauh lebih baik daripada saya.
3. Saudara-Saudara, terimakasih untuk waktu dan doanya yang telah diberikan dan dukungan serta semangat yang diberikan.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Wuryaningsih, M.Sc, terimakasih sudah dengan sabar membimbing sampai skripsi saya terselesaikan dengan baik. Terimakasih banyak atas cerita-cerita yang membuat saya termotivasi hingga sampai dititik ini.
5. Seluruh teman-teman saya Akuntansi 2019 khususnya teman-teman saya kelas yang telah berjuang bersama, sukses untuk semuanya.

MOTTO

سافرُ تجد عوضاً عمّن تفارقهُ،
’وانصبَ فإنّ لذيذَ العيشِ في النصبِ

(Al-Imam Asy-Syafi’i)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Love of money* dan Machiavellianisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan Profesional dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Moderasi”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir,Lc., M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak., Ca., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberi banyak bimbingan, masukan, dan arahan bagi penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikan bernilai ibadah dan menjadi amal jariyah. Terimakasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh studi di Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, Kakak, Adik yang selalu memberikan doa yang ikhlas dan tulus serta dukungannya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Semua saudara sepupu, mbak lika, mbak ita, mbak khulul, mas khumed, hanaya, syamil, haidar, syabil, haikal dan seluruh saudara yang telah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2019 dan teman-teman kamar di ma’had, khususnya yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi.
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi baik dalam bentuk materil dan moril.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Malang, 02 Juni 2023

Firza Sri Churniyatuts Tsaniah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Penelitian	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Pustaka.....	12
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III	31
METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	32
3.5 Jenis Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.8 Instrumen Penelitian	37
3.9 Analisis Data.....	37

BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1. Sejarah Singkat Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	41
4.1.2. Visi dan Misi.....	42
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden.....	42
4.3 Gambaran Distribusi Frekuensi	44
4.4 Deskripsi Variabel Penelitian.....	45
4.4.1. <i>Love of money</i>	45
4.4.2. Machiavellianisme	46
4.4.3 Sensitivitas Etika.....	47
4.4.4 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.....	48
4.5 Evaluasi Model	48
4.5.1. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	48
4.5.2. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	53
4.6. Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.7. Pengujian Efek Moderasi	55
4.8. Pembahasan.....	56
4.8.1. Pengaruh <i>Love of money</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	57
4.8.2. Pengaruh Machiavellianisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.....	58
4.8.3. Pengaruh <i>Love of money</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Moderasi.....	59
4.8.4. Pengaruh Machiavellianisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Moderasi.....	60
BAB V	62
PENUTUP	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel	33
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Mahasiswa Angkatan	43
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan	43
Tabel 4. 4 Skala Likert.....	44
Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Responden Variabel <i>Love of money</i>	45
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Responden Variabel <i>Machiavellianisme</i>	46
Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Sensitivitas Etika.....	47
Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Responden Variabel Perspsi Etis Mahasiswa Akuntansi .	48
Tabel 4. 9 Nilai <i>Indicator Reliability dan Convergent Validity</i>	49
Tabel 4. 10 Nilai <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	50
Tabel 4. 11 Nilai <i>Loading Factor</i>	51
Tabel 4. 12 Nilai <i>Reliability Composite</i>	52
Tabel 4. 13 Nilai R-Square	53
Tabel 4. 14 Uji Hipotesis	54
Tabel 4. 15 Uji Moderasi	55

ABSTRAK

Firza Sri Churniyatuts Tsaniah. 2023. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Love of money* Dan Machiavellianisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan Profesional Dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Moderasi”.

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc

Kata Kunci : *Love of money*, *Machiavellianisme*, Sensitivitas Etika, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pentingnya peran akuntan dalam dunia bisnis tidak hanya harus bisa menghasilkan laporan keuangan saja, namun juga harus memiliki etika yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari para pengguna informasi keuangan. Namun pada kenyataannya masih banyak kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh seorang akuntan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *love of money* dan machiavellianisme terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di masa depan terkait dengan tindakan etis akuntan, serta untuk mengetahui pengaruh sensitivitas etika dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *love of money* dan *machiavellianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deksriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Negeri Malang. Dengan penggunaan populasi berupa seluruh mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Negeri Malang. Penentuan sample dengan metode purposive sampling dan diperoleh 150 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, serta sensitivitas etika tidak mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, variabel machiavellianisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan sensitivitas etika mampu memoderasi pengaruh machiavellianisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan sifat machiavellianisme seseorang dapat memprediksi sikap dalam menghadapi dilema etika selama melakukan profesinya. Dan juga adanya pengaruh sensitivitas etika maka akan membuat seseorang tersebut lebih peka terhadap situasi yang memicu tindakan tidak etis.

ABSTRACT

Firza Sri Churniyatuts Tsaniah. 2023. *THESIS*. Title: "*The Effect of Love of money and Machiavellianism on the Ethical Perceptions of Accounting Students as Prospective Professional Accountants with Ethical Sensitivity as a Moderating Variable*".

Supervisor : Wuryaningsih, M.Sc

Keywords : *Love of money, Machiavellianism, Ethical Sensitivity, Ethical Perceptions of Accounting Students*

The important role of accountants in the business world is not only having to be able to produce financial reports, but also having good ethics to gain the trust of users of financial information. But in reality there are still many cases of ethical violations committed by an accountant. This study aims to determine the effect of love of money and Machiavellianism on the ethical perceptions of accounting students as future accountants related to the ethical actions of accountants, and to determine the effect of ethical sensitivity in strengthening or weakening the influence of love of money and Machiavellianism on ethical perceptions of accounting students.

This type of research in this research is descriptive quantitative research. The data used in this study are primary data obtained from distributing questionnaires to students majoring in accounting at the State Islamic University of Malang. With the use of the population in the form of all students majoring in accounting at the State Islamic University of Malang. Determination of the sample by purposive sampling method and obtained 150 respondents. The method used in this study is a quantitative method with data analysis techniques using Structural Equation Modeling with Partial Least Square (SEM-PLS).

This study shows the results that love of money has no effect on ethical perceptions of accounting students, and ethical sensitivity is not able to moderate the effect of love of money on ethical perceptions of accounting students. However, the variable Machiavellianism influences the ethical perceptions of accounting students and ethical sensitivity is able to moderate the effect of Machiavellianism on ethical perceptions of accounting students. Based on the results of the study, it shows that with Machiavellianism, one can predict attitudes in dealing with ethical dilemmas while carrying out their profession. And also the influence of ethical sensitivity will make a person more sensitive to situations that trigger unethical actions.

مستخلص البحث

فيزا سري تشورنياوتوتس تسانيا. 2023. أطروحة. العنوان: "تأثير حب المال والميكافيلية على التصورات الأخلاقية لطلاب المحاسبة كمحاسبين محترفين محتملين مع مراعاة أخلاقية كمتغير معتدل" المستشار : ورينجسيه

الكلمات المفتاحية: حب المال ، الميكافيلية ، الحساسية الأخلاقية ، التصورات الأخلاقية لطلاب المحاس

الدور المهم للمحاسبين في عالم الأعمال ليس فقط أن يكونوا قادرين على إنتاج التقارير المالية ، ولكن أيضًا لديهم أخلاقيات جيدة لكسب ثقة مستخدمي المعلومات المالية. لكن في الواقع ، لا تزال هناك العديد من حالات الانتهاكات الأخلاقية التي يرتكبها المحاسب. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير حب المال والميكافيلية على التصورات الأخلاقية لطلاب المحاسبة كمحاسبين مستقبليين فيما يتعلق بالإجراءات الأخلاقية للمحاسبين ، وتحديد تأثير الحساسية الأخلاقية في تقوية أو إضعاف تأثير حب المال و الميكافيلية على التصورات الأخلاقية لطلاب المحاسبة.

هذا النوع من البحث في هذا البحث هو بحث وصفي كمي. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من توزيع الاستبيانات على الطلاب المتخصصين في المحاسبة في الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مع استخدام السكان في صورة جميع الطلاب المتخصصين في المحاسبة في جامعة الدولة الإسلامية في مالانج. تم تحديد العينة بطريقة أخذ العينات هادفة وحصل على 150 مبحوث. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة كمية مع تقنيات تحليل البيانات باستخدام نمذجة المعادلة الهيكلية مع المربعات الصغرى الجزئية (SEM-PLS)

توضح هذه الدراسة النتائج أن حب المال ليس له تأثير على التصورات الأخلاقية لطلاب المحاسبة ، وأن الحساسية الأخلاقية غير قادرة على تخفيف تأثير حب المال على التصورات الأخلاقية لطلاب المحاسبة. ومع ذلك ، فإن الميكافيلية المتغيرة تؤثر على التصورات الأخلاقية لطلاب المحاسبة والحساسية الأخلاقية قادرة على تخفيف تأثير الميكافيلية على التصورات الأخلاقية لطلاب المحاسبة. بناءً على نتائج الدراسة ، تُظهر أنه مع الميكافيلية ، يمكن للمرء أن يتنبأ بالاتجاهات في التعامل مع العضلات الأخلاقية أثناء ممارسة مهنته. كما أن تأثير الحساسية الأخلاقية سيجعل الشخص أكثر حساسية للمواقف التي تؤدي إلى تصرفات غير أخلاقية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi dapat memainkan peran penting dalam bisnis. Untuk mengambil keputusan, setiap perusahaan membutuhkan pengetahuan tentang situasi keuangannya, yang dapat digunakan sebagai bahan informasi. Untuk membangkitkan kepercayaan pada mereka yang memanfaatkan informasi keuangan, profesi akuntansi tidak hanya harus mampu memberikan informasi keuangan yang akurat tetapi juga menjunjung tinggi standar etika. Salah satu kasus tahun ini adalah terungkapnya pelanggaran kode etik tim audit dalam kasus suap terhadap Bupati Bogor tahun 2022 (<https://www.cnbcindonesia.com/>), berikut kasus-kasus penting yang terkandung di dalamnya, yang dapat meningkatkan kesadaran akan peran penting pendidikan dalam pengembangan sumber daya intelektual dan moral manusia.

Kasus lainnya, yaitu mengenai manipulasi data keuangan yang melibatkan PT Garuda Indonesia dan membawa KAP Tanutabrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan anggota tim lainnya ke audit laporan keuangan sebagai auditor. Laporan keuangan 2018 dirilis di Bursa Efek Indonesia pada 1 April 2019, dan saat itulah kasus PT Garuda Indonesia bermula. Menurut laporan yang dikeluarkan, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar \$809.000. Akibat kenaikan kerugian yang relatif signifikan pada laporan keuangan tahun 2017, yaitu sebesar US\$216,58 juta, fakta ini menimbulkan keraguan atas pengungkapan yang diberikan. Kecurigaan juga diperkuat dengan fakta bahwa bisnis tersebut terus mengalami kerugian sebesar US\$114,08 juta pada kuartal III 2018 (Karen, 2022). Dalam hal ini menunjukkan bahwa terjadi kelalaian audit oleh akuntan publik Kasner Sirumapea karena pencatatan tersebut dinilai tidak wajar. Pelanggaran audit yang dilakukan oleh akuntan publik tersebut melanggar kode etik poin ketiga IAI, yaitu kompetensi dan kehati-hatian.

Persepsi merupakan suatu cara pandang yang digunakan untuk menjelaskan sebuah peristiwa atau kejadian, dimana persepsi tersebut dapat mencerminkan suatu

yang realitas (Azizah, 2022). Kajian tentang benar dan salah, serta hak dan kewajiban moral, dikenal dengan etika (Prasetya, 2012). Pada saat mahasiswa akuntansi mengamati dan mengevaluasi yang berdasarkan pengalaman dan bahan ajar tentang perilaku baik dan tidak baik seseorang dikenal sebagai persepsi etis. (Mendes & Turan 2015). Persepsi etis mahasiswa akuntansi akan diukur menggunakan indikator *Ethical Rating* (ERATING) yang diadopsi dari Richmond (2001).

Normadewi (2012) berpendapat bahwa dengan menerima pendidikan etika yang solid, yang diantisipasi untuk membantu profesi mereka dalam jangka panjang, argumen ini dibuat bahwa seorang akuntansi akan menjadi akuntan profesional di masa depan. Untuk meningkatkan persepsi etis dari profesi akuntansi, mahasiswa akuntansi dapat berfungsi sebagai titik awal. Untuk mengembangkan karakter seseorang, cita-cita etis harus dibangun sedini mungkin.

Kecintaan mahasiswa terhadap uang (*Love of money*) merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi perilaku baik mereka, disini persepsi seseorang tentang uang yang diperoleh dan metode perolehannya menjadi pusat kecintaan seseorang terhadap uang. *Love of money* yaitu sebuah istilah yang digunakan untuk kecintaan seseorang terhadap uang dan menganggap uang merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga untuk mendapatkannya seseorang rela untuk melakukan segala hal, salah satunya yaitu menggunakan jalan pintas dengan berbuat curang (Yusra & Utami, 2018).

Skala yang dikenal sebagai *Love of money Scale* (LOMS) digunakan oleh Tang dan Chiu pada tahun 2003. Empat komponen LOMS adalah kekayaan, kesuksesan, nilai uang, dan motivator. Gagasan bahwa uang adalah motivator, simbol pencapaian, bahwa uang itu penting, dan keinginan untuk menjadi kaya, semuanya digabungkan dalam istilah "*The Love of money*". Sementara penilaian objektif terhadap uang dikaitkan dengan tindakan seseorang untuk mendapatkan uang, pengukuran subjektif LOMS dilakukan melalui perasaan seseorang terhadap uang (Tang dan Chiu, 2003).

Machiavellianism adalah salah satu elemen tambahan yang mempengaruhi perilaku etis. Hal yang dapat menyebabkan seseorang bertindak tidak baik adalah *Machiavellianism*. Yusra dan Utami (2018) menemukan bukti adanya pengaruh pemikiran Machiavellian terhadap perilaku moral. Mereka melihat hubungan antara pertimbangan baik dan kecenderungan perilaku individu untuk menghadapi penyimpangan etika dan Machiavellianisme, yang membentuk kepribadian yang bersifat *machiavellian*. Namun machiavellianisme tidak harus menunjukkan pengertian yang negatif, dalam beberapa penelitian menjelaskan seseorang yang memiliki sifat machiavellianisme menunjukkan perilaku kerja yang produktif yang dapat menguntungkan pekerjaannya. Seseorang yang bekerja di perusahaan yang memiliki sifat ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat merangsang serta memfasilitasi inovasi dan perubahan guna kelancaran perusahaan (Gemala Khalida Rakhmasari Putri, 2019). Perilaku machiavellianisme dapat diukur dengan skala *Mach IV* yang dikembangkan oleh Christien dan Geis (1970). Instrumen *Mach IV* terdiri dari 20 item pernyataan.

Sensitivitas etika merupakan kemampuan dalam mengenal nilai etis dalam menentukan persepsi individu terhadap masalah etika. Dengan memiliki sensitivitas etika seorang dapat menilai benar tidak nya tindakan etis yang dilakukan (Jasmine & Susilawati, 2019). Oleh karena itu, akuntan yang menyadari masalah etika akan lebih kompeten. Seorang akuntan harus dapat memahami bahwa terdapat kepedulian etika dalam profesinya untuk melatih kepekaan dalam hal pertimbangan etis, dan kepekaan ini merupakan langkah awal yang penting dalam proses pengambilan keputusan etis.

Dalam dunia perkuliahan, pendidikan etika sangat diperlukan oleh setiap mahasiswa. Standar etika yang harus dijunjung tinggi oleh seorang akuntan dalam menjalankan profesinya, serta hal-hal yang harus dihindari, dapat tercakup dalam pendidikan etika profesi bagi mahasiswa. Dalam konteks ini, etika pendidikan disebut sebagai mata pelajaran akuntansi utama yang selama proses pengajaran tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga informasi tentang etika profesi seorang akuntan.

Visi program studi akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang yaitu berkembang menjadi program studi unggulan dalam penyelenggaraan dan pemajuan pendidikan akuntansi, serta mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan keislaman, serta bereputasi internasional dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, berintegritas, dan inovatif dalam memecahkan masalah yang berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna saat ini. Sedangkan misi yang diusung yang pertama yaitu mencetak sarjana akuntansi yang memiliki karakter ulul albab. Dan misi yang kedua yaitu dapat menghasilkan sains akuntansi yang kekinian dan memiliki budaya persaingan yang tinggi.

Upaya yang dapat dilakukan agar visi dan misi tercapai yaitu dengan melakukan berbagai hal yaitu dengan memperdalam spiritual, memperhalus akhlakul karimah, memperluas ilmu pengetahuan dan memperkokoh profesionalismenya. Yang diwujudkan dengan adanya mata kuliah keagamaan seperti mata kuliah studi al-qur'an dan hadis, studi fiqh, teosofi dan lain sebagainya yang didapatkan oleh seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang. Dengan mendapatkan mata kuliah keislaman diharapkan dapat membuat seorang akuntan memiliki moralitas yang terkandung dalam islam dalam memnuhi setiap kebutuhan (Firmansyah & Prajawati, 2019).

Selain itu adanya ma'had yang difungsikan untuk membangun kebiasaan dan adat istiadat yang bernuansa islam. Dengan ini diharapkan mahasiswa akuntansi selain mendapatkan ilmu teori yang diajarkan tetapi juga dapat membangun sikap dan sifat yang bermoral dan sesuai dengan ajaran keislaman. Maka dari itu pendidikan yang berhubungan dengan etika profesi dan ilmu keagamaan yang telah diberikan pada mahasiswa akuntansi diharapkan dapat mencetak para akuntan yang berkualitas baik dari segi keilmuan profesional maupun dari segi akhlak bermoral dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan, penelitian menurut Pekdemir & Turan (2015); Yusra & Utami (2018); Diana & Aisyah (2018); Manggalata & Adhariani (2020); (Lestari & Permatasari, 2020) menunjukkan

adanya hubungan yang signifikan antara *love of money* dan *machiavellianism* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Menurut Nazaruddin et.al., (2018); Ismanto & Fitriyani (2019;) menunjukkan bahwa variabel *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Farhan et.al., (2019) menunjukkan bahwa variabel *machiavellianism* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak dan oleh Vizandra & Sudaryati (2022) menunjukkan *machiavellianism* memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis penggelapan pajak. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Jasmine & Susilawati (2019); Hidayah et.al., (2022) menunjukkan variabel sensitivitas etika memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu yaitu adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusra & Utami (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel *machiavellianism* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Vizandra & Sudaryati (2022) menunjukkan *machiavellianism* memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis penggelapan pajak.

Novelty atau keterbaruan dalam penelitian ini yaitu adanya variabel sensitivitas etika sebagai variabel moderasi. Penelitian yang dilakukan Riska (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sensitivitas etika mampu memoderasi pengaruh orientasi etika idealisme terhadap *whistleblowing*. Hal ini dikarenakan perilaku etis seseorang dipengaruhi oleh nilai moral dan etika orang itu sendiri. Dengan sensitivitas etika seseorang akan memiliki kemampuan mengenal nilai etis dalam menentukan persepsi individu terhadap masalah etika. Dengan memiliki sensitivitas etika pula seseorang dapat menilai benar tidaknya tindakan etis yang dilakukan Jasmine dan Susilawati (2019).

Diharapkan memiliki etika yang kuat akan mengurangi penyimpangan perilaku dalam industri akuntansi. Penulis memilih topik ini untuk studinya karena percaya bahwa banyak akuntan dan lainnya di industri keuangan saat ini terlibat dalam perilaku tidak etis tanpa mempertimbangkan potensi konsekuensinya.

Mempertimbangkan keinginan yang disebutkan di atas, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Love of money* dan Machiavellianisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan Profesional dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Moderasi”**. Dengan harap dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya variabel sensitivitas etika mempengaruhi besarnya pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah machiavallianisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah sensitivitas etika memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah sensitivitas etika memoderasi pengaruh machiavallianisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah *machiavallianisme* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah sensitivitas etika memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Untuk mengetahui sensitivitas etika memoderasi pengaruh *machiavallianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Empiris

Penulis berharap penelitian ini akan memajukan pengetahuan, khususnya di bidang etika akuntan. Penulis juga mengantisipasi bahwa penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk studi masa depan, khususnya yang berfokus pada evolusi etika profesi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Obyek Penelitian, penelitian diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya perilaku beretika saat memasuki dunia kerja dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan literatur bagi mereka.
- b. Bagi program studi atau universitas, penelitian ini dapat membantu program studi atau universitas dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses perkuliahan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang etika profesi dan etika perusahaan.

1.5. Batasan Penelitian

Supaya penelitian tidak keluar dari rumusan masalah, diperlukan adanya beberapa batasan dalam penelitian:

1. Objek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menerima mata kuliah etika bisnis atau mahasiswa yang telah mendapat pembelajaran etika dalam mata kuliah dasar akuntansi seperti akuntansi manajemen dan auditing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini digunakan sebagai bahan rujukan dan penunjang dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan penelitian yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Işıl Mendeş Pekdemir dan Aygül Turan (2015)	<i>The Relationships Among Love of money, Machiavellianism and Unethical Behavior</i>	Penelitian Kuantitatif	Temuan penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara keinginan akan <i>love of money</i> dan Machiavellianisme, yang terkait dengan perilaku tidak etis. Selain itu, ada hubungan tidak langsung melalui Machiavellianisme antara <i>love of money</i> dan perilaku tidak bermoral.
2	Muhammad Yusra dan Chairi Utami (2018)	Pengaruh <i>Love of money</i> Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh)	Penelitian Kuantitatif	Variabel <i>love of money</i> dan <i>machiavellian</i> menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi
3	Ana Risma Diana dan	Pengaruh Pengetahuan	Penelitian Kuantitatif	Temuan menunjukkan

	Mimin Nur Aisyah (2018)	Etika, Religiusitas Dan <i>Love of money</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)		bahwa <i>love of money</i> berdampak negatif pada persepsi siswa tentang etika, pengetahuan etika, dan agama berdampak positif pada persepsi tersebut, dan pengetahuan tentang etika, religiusitas, dan <i>love of money</i> semuanya berdampak pada persepsi tersebut. pada saat yang sama.
4	Ietje Nazaruddin, Sri Budhi Rezki dan Yasya Rahmanda (2018)	<i>Love of money, gender, religiosity: The impact on ethical perceptions of future professional accountants</i>	Penelitian Kuantitatif	<i>Love of money</i> berdampak negatif terhadap persepsi etis mahasiswa, hubungan antara religiusitas intrinsik dan <i>love of money</i> dapat memperlemah pengaruh negatif <i>love of money</i> terhadap persepsi etis mahasiswa namun religiusitas ekstrinsik sebaliknya, dan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan <i>love of money</i> dengan perspsi etis.
5	Joko Ismanto dan Pipin	Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat	Penelitian Kuantitatif	Idealisme dan tingkat pengetahuan akuntansi

	Fitriasari (2019)	Pengetahuan Akuntansi Dan <i>Love of money</i> Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan		berdampak kecil pada bagaimana mahasiswa memandang dilema etika. Kecintaan terhadap uang berdampak buruk pada persepsi mahasiswa terhadap dilema etika akuntansi, sedangkan relativisme berdampak baik terhadap persepsi tersebut.
6	Muharsa Farhan, Herlina Helmy, dan Mayar Afriyenti (2019)	Pengaruh Machiavellian dan <i>Love of money</i> Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Wajib Pajak di Kota Padang)	Penelitian Kuantitatif	Persepsi etis penggelapan pajak tidak dipengaruhi oleh teori Machiavellian, tetapi secara signifikan dipengaruhi oleh <i>love of money</i> . religiusitas tidak memengaruhi cara orang memandang etika penghindaran pajak dengan cara Machiavellian, tetapi religiusitas mengatur seberapa besar orang mencintai uang, yang memperkuat pengaruh agama terhadap cara orang memandang etika penggelapan pajak.
7	Theresia Joycelin Jasmine dan Clara Susilawati (2019)	Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender	Penelitian Kuantitatif	Penalaran moral dan sensitivitas etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis

		Sebagai variabel Moderasi		mahasiswa akuntansi dan gender dapat mempengaruhi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, namun gender tidak dapat mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi
8	Alif Manggalata dan Desi Adhariani (2020)	<i>For Love or Money: Investigating the Love of money, Machiavellianism and Accounting Students' Ethical Perception</i>	Metode Survei dan Analisis Kuantitatif	<i>Love of money</i> dan <i>machiavellianism</i> berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Serta dalam penelitian ini menunjukkan jenis kelamin merupakan salah satu variabel kontrol yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi
9	Dewi Miftakhul Hidayah, Anny Widiasmara dan Puji Nurhayati (2022)	Pengaruh Penalaran Moral, Sensivitas Etika Dan <i>Love of money</i> terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa	Penelitian Kuantitatif	Variabel penalaran moral dan <i>love of money</i> tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa, sensitivitas etika berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa dan variabel moderasi gender signifikan dalam

		Akuntansi Universitas PGRI Madiun)		memoderasi pengaruh penalaran moral dan sensitivitas etika namun gender tidak mampu memoderasi pengaruh <i>love of money</i> terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan
10	Ellyzabeth Putri Vizandra dan Erina Sudaryati (2022)	The Effect of Machiavellianism on Ethical Perception of Tax Evasion with Gender as Moderating Variable	Penelitian Kuantitatif	Machiaellianism memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis penggelapan pajak dan gender memoderasi pengaruh machiavellianism terhadap persepsi etis penggelapan pajak

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel diatas persamaan yang terlihat beberapa penelitian menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel *love of money* dan *machiavellianism*, namun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Perbedaan yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya variabel moderasi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel sensitivitas etika memiliki pengaruh untuk memoderasi variabel *love of money* dan *machiavellianism* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1. Teori Persepsi

Dalam kesehariannya kita selalu mendapatkan informasi tentang semua hal, yang kita terima melalui kelima indera kita. Banyak nya informasi yang diterima memerlukan penyimpanan dan penyaringan

sensorik yang rumit dalam menentukan jenis dan jumlah informasi yang diterima. Para peneliti telah mengembangkan teori persepsi guna membantu memahami proses sebuah informasi menjadi persepsi sebuah objek. Terdapat dua teori utama yang dipelajari tentang cara memahami dunia (Solso et al., 2007:120).

a) Persepsi Konstruktif

Teori persepsi konstruktif disusun berdasarkan anggapan yang terbentuk berdasarkan apa yang kita indera dan apa yang kita ketahui. Dapat disimpulkan persepsi merupakan efek kombinasi yang berasal dari informasi diterima oleh sistem sensorik dan pengalaman serta pengetahuan yang kita pelajari dan dapatkan dari pengalaman.

b) Persepsi Langsung\

Teori persepsi langsung menyatakan informasi merupakan elemen yang sangat penting dalam persepsi dan bahwa pembelajaran dan kognisi tidaklah penting karena lingkungan telah mengandung cukup informasi yang dapat digunakan untuk interpretasi (Solso et al., 2007: 122). Para psikologis juga berorientasi ekologis mendukung pernyataan ini yang menyatakan bahwa stimulus itu sendiri telah memiliki informasi yang cukup untuk menghasilkan persepsi yang tepat dan tidak memerlukan representasi internal. Dengan kata lain persepsi terbentuk dari seorang individu yang memahami kondisi lingkungan sekitarnya (Quality, 2019).

2.2.2. Teori Motivasi

Teori motivasi dikembangkan oleh beberapa ahli didasarkan pada faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan setiap individu dalam melakukan aktivitasnya. Teori ini mencoba untuk mencari tahu tentang kebutuhan yang membuat semangat melakukan kegiatan. Teori Abraham Maslow dalam Fomenky (2015) menjabarkan lima tingkatan kebutuhan, dimana setiap tingkatan dapat diperoleh jika tingkatan sebelumnya telah terlewati dan terpenuhi yang dilewati secara bertahap.

Menurut Zaozo dan Mokhtar (2014), teori Maslow menyatakan bahwa kebutuhan dipenuhi secara progresif, naik dari tingkat paling dasar yaitu fisiologis ke tingkat yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri. Semakin sulit tantangannya, semakin banyak hasil yang akan diperoleh, tetapi semakin tinggi level yang ingin dilewati.

2.2.3. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

2.2.3.1. Pengertian Persepsi Etis

Perdebatan moral dan etika tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Etika (*ethics*) berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang berarti “karakter”, sedangkan moral yang berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti “kebiasaan”. Dalam istilah "benar" dan "salah" dalam aktivitas manusia, moralitas dipahami. Etika sangat berkaitan dengan masalah bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain. Hubungan mendasar antara manusia terkait langsung dengan etika, yang berfungsi untuk memandu perilaku moral.

Sejalan dengan tuntutan profesionalisme, seorang akuntan dituntut untuk memiliki etika. Etika akuntan merupakan tata cara atau perbuatan baik maupun buruk seseorang yang ahli di bidang akuntansi (akuntan) untuk mematuhi norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku dalam akuntansi. Etika akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika terdiri dari tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung-jawab profesionalnya.

Khairil Henry (2013) mengemukakan bahwa Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi

merupakan pandangan individu-individu terhadap peristiwa yang diterima oleh panca indera sehingga individu-individu dapat memahami kejadian yang diterima sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Persepsi diartikan sebagai proses yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya kemudian menginterpretasikan melalui panca indera.

Pentingnya persepsi calon akuntan didapatkan dari proses pembelajaran saat menempuh pendidikan di bangku kuliah. Dalam proses pembelajaran terdapat literasi keuangan yaitu proses pemahaman seseorang yang berkaitan dengan keuangan. Dengan pengetahuan tersebut dapat diterapkan oleh akuntan dalam proses pengambilan keputusan (Nadia, 2022). Persepsi dapat terbentuk dari ada tidaknya faktor yang mendukung, faktor tersebut dapat berupa peluang, hambatan maupun ketersediaan sumber daya dapat mempengaruhi minal dalam melakukan tindakan (Ningtyas & Istiqomah, 2021).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan pandangan seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika seorang akuntan, sehingga dapat memberikan penilaian apakah perilaku akuntan merupakan perilaku etis atau tidak etis. Dalam memberikan penilaian terhadap perilaku akuntan, mahasiswa akuntansi diharuskan berpedoman atau mengacu pada kode etik yang berlaku.

2.2.3.2. Kode Etika Umum Profesi Akuntan

Menurut Yunus dkk (2021:34-35) terdapat lima prinsip dasar etika akuntansi di Indonesia terdiri dari:

- 1) Integritas

Profesi akuntan harus memiliki sifat yang jujur dengan menyajikan dan mengatakan yang sebenarnya terkait dengan semua laporan dan informasi yang dibuat dalam semua hubungan profesional dan bisnis.

- 2) Objektivitas

Profesi akuntan tidak akan terpengaruh dalam menyajikan dan menyatakan laporan disebabkan karena adanya kepentingan atau pihak luar yang mempengaruhi aktivitasnya. Aktivitas profesional akuntan tidak boleh dilakukan apabila terdapat hubungan pribadi yang mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.

3) Kompetensi dan Kehati-hatian

Profesi akuntan harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan seperti pengetahuan, pemahaman dan keahlian profesional dalam pelaksanaan aktivitasnya. Dalam pelaksanaannya, akuntan harus melaksanakan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan secara hati-hati dan cermat serta tepat waktu.

4) Kerahasiaan

Profesi akuntan wajib menjaga kerahasiaan informasi yang didapatkan dari pelaksanaan aktivitas profesinya. Informasi tersebut tidak boleh diungkapkan secara sengaja maupun tidak sengaja kepada publik, bahkan dalam keluarga dekat.

5) Perilaku Profesional

Profesi akuntan dalam menjalankan pekerjaannya harus selalu berperilaku profesional dengan mematuhi aturan dan undang-undang yang berlaku.

2.2.3.3. Perspektif Islam Terkait Persepsi Etika

Persepsi etis ini diterangkan di dalam Ayat suci Al-Qur'an, dalam Q.S Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa setiap manusia dapat mengikuti segala keinginannya sesuai dengan apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan tetap harus disertakan dengan ilmu pengetahuan tentang apa yang diikuti dan harus sudah memastikan kebenarannya terlebih dahulu. Karena Sesungguhnya manusia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai bagaimana ia menggunakan pendengaran, penglihatan, dan hatinya. Apabila dia mempergunakannya dalam perkara-perkara baik, niscaya akan memperoleh pahala, dan jika mempergunakannya dalam hal-hal buruk, maka akan memperoleh hukuman. Begitupula dengan persepsi yang timbul atas apa yang didengar, dilihat dan dirasakan.

Seorang akuntan harus memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

Oleh karena itu, seorang akuntan harus dapat melakukan amanat dan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan dapat berperilaku etis. Dan seorang akuntan juga harus dapat memutuskan perkara diantara manusia dengan dasar keadilan dan objektif dalam sebuah permasalahan. Karena sesungguhnya Allah dapat mendengar dan melihat ucapan-ucapan serta meneliti seluruh perbuatan yang dilakukan

Selain itu, terdapat sebuah hadis riwayat yang menjelaskan pentingnya seseorang untuk memiliki akhlak yang baik dalam dirinya, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Kaum Mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang akhlaknya paling baik di antara mereka...” (HR. At-Tirmidzi)

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki iman yang sempurna yaitu seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan dapat bermanfaat untuk manusia, kebaikan seseorang dapat tercapai jika memenuhi tiga syarat yaitu iman kepada Allah, amar ma’ruf dan nahi munkar. Oleh sebab itu pentingnya memiliki etika atau akhlak yang baik harus dimiliki oleh seorang akuntan, selain agar menjadi orang yang berakhlak juga dapat bermanfaat untuk orang lain dengan menjalankan pekerjaan sesuai dengan etika yang baik dan benar.

2.2.4. *Love of money*

Love of money adalah obsesi seseorang terhadap uang, dimana semua keputusan dibuat berdasarkan uang. Seseorang akan terinspirasi untuk mengambil tindakan dengan tujuan mendapatkan uang. Tuntutan akan kebahagiaan dapat diukur dengan uang, yang dibuktikan dengan faktor lain. Dalam situasi ini, mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan yang akan selalu berurusan dengan uang dan memiliki pandangan kritis terhadap dunia. Cara seseorang merasakan uang juga dapat berdampak pada pekerjaan mereka, struktur insentif, motivasi internal di tempat kerja, kinerja tugas, kepuasan kerja, dan keberhasilan organisasi.

Terdapat ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan *love of money* yaitu Allah SWT berfirman dalam surat Al-Fajr ayat 20, yaitu:

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

“Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan”.
(Q.S Al-Fajr:20)

Ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa kecintaan berlebihan seseorang terhadap harta dapat menjadikan motivasi hidupnya hanya semata untuk mengumpulkan harta, tidak peduli halal dan haram.

Istilah "*love of money*" pertama kali digunakan dalam literatur psikologi oleh Tang (1992). Tang juga menciptakan MES (Money Ethic Scale), sebuah generalisasi dari beberapa penelitian sebelumnya, sebagai alat untuk mengukur kecintaan seseorang terhadap uang. Kemudian Tang menciptakan LOMS (*Love of money Scale*), pengembangan atau subskala dari Money Ethical Scale (MES), yang dibuat pada tahun 2003 dan didasarkan pada paradigma ABC, yang terdiri dari emotive (kecenderungan), behavioral (kebiasaan), dan faktor kognitif (Tang, 2006). Salah satu skala yang paling "berkembang dengan baik" untuk menilai sikap terhadap uang, menurut Tang, adalah Skala Etika Uang (MES), yang ia ciptakan pada tahun 1992.

Skala yang dikenal sebagai *Love of money Scale* (LOMS) digunakan oleh Tang dan Chiu pada tahun 2003. Empat komponen LOMS adalah kekayaan, kesuksesan, nilai uang, dan motivator. Gagasan bahwa uang adalah motivator, simbol pencapaian, bahwa uang itu penting, dan keinginan untuk menjadi kaya, semuanya digabungkan dalam istilah "*The Love of money*". Sementara penilaian objektif terhadap uang dikaitkan dengan tindakan seseorang untuk mendapatkan uang, pengukuran subjektif LOMS dilakukan melalui perasaan seseorang terhadap uang (Tang dan Chiu, 2003). Skala Etika Uang (MES), diciptakan oleh Tang (1992), dimaksudkan untuk mengukur kecintaan seseorang terhadap uang.

2.2.5. Machiavalianisme

2.2.5.1. Pengertian Machiavellianism

Machiavellianisme pertama kali digagas oleh seorang pemikir yang berasal dari Florence, Itali, yang bernama Niccolo Machiavelli, yang saat itu hidup pada zaman kebangkitan barat atau *Renaissance* dan terkenal melalui buku *The Prince*, yang ditulis pada tahun 1532. Dalam buku tersebut menekankan konsep halal bagi pemerintah yang menggunakan segala cara untuk mempertahankan kekuasaannya. Pada akhirnya, machiavellianisme menjadi satu sistem nilai yang dipahami masyarakat dengan konsep "tujuan menghalalkan segala cara" atau "*the end justifies the*

means". Dalam sistem nilai ini yaitu mengutamakan keinginan diri sendiri serta hawa nafsu untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa mementingkan landasan agama (Abidin, 2007:83).

Menurut Robbins dan Judge (2008:139), karakteristik individu yang memiliki sikap machiavellianisme yang tinggi cenderung memiliki sifat yang pragmatis dan keyakinan yang tinggi bahwa hasil lebih penting daripada proses. Dengan semboyan "jika hal ini berguna maka manfaatkanlah" semboyan ini sesuai dengan perspektif tinggi dari machiavellianisme. Dengan kata lain individu yang memiliki tingkat machiavellianisme yang tinggi lebih banyak melakukan manipulasi, memperoleh kemenangan, tidak mudah terbujuk, dan lebih banyak membujuk dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat machiavellianisme yang rendah.

Menurut Gunawan dan Ratmono (2022:23) "Machiavellianisme ditujukan untuk kepribadian yang fokus dalam kepentingannya sendiri sehingga cenderung melakukan tindakan manipulasi, menipu dan mengeksploitasi orang lain untuk mencapai keinginan sendiri".

Menurut Yusra dan Utami (2018), machiavellianisme merupakan sifat yang memiliki dampak buruk bagi akuntan karena sifat machiavellianisme merupakan tindakan manipulatif. Sifat tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan terhadap akuntan yang mengabaikan integritas dan kejujuran dalam mencapai tujuan, yang berdampak pada kepercayaan masyarakat pada profesionalis akuntan.

Umumnya machiavellian memiliki keterkaitan dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasive untuk mencapai tujuan pribadinya, dan biasanya agresif (Shafer dan Simmon, 2008 *dalam* Mawarni, 2022). Machiavelli menulis:

"Siapa pun yang memilih untuk berperilaku buruk saat dihadapkan pada sebuah skenario pasti akan menderita di hadapan begitu banyak penjahat lainnya. Karena pemimpin harus belajar bagaimana menjadi jahat dan memanfaatkan atau memaksimalkan

kekuatannya untuk memanfaatkan peluang yang memanggilnya jika dia ingin tetap berkuasa.”

Dalam penelitian yang dilakukan Richmond (2001) meringkas beberapa prinsip etika *machiavelli* diantaranya:

1. "what is" lebih diutamakan daripada "what ought to be" ketika realitas dan konsep memiliki tujuan yang berbeda. Misalnya, meskipun keadilan itu ideal, ketidakadilan dan perilaku yang tidak pantas sangat umum terjadi. Meskipun setiap orang diharapkan dapat dipercaya, kefanatikan dan ketidakpercayaan merajalela.
2. Sementara kepantasan mungkin mengatur dalam domain publik, etika dapat mengatur dunia pribadi. Jadilah pria yang menyenangkan di rumah, tetapi berusaha untuk bersikap realistis dan bijaksana di tempat kerja, adalah saran di bagian ini.
3. Tidak ada dalam kehidupan profesional yang mutlak, bahkan hal yang paling penting sekalipun; semuanya hanya berlaku secara kondisional dalam keadaan tertentu.
4. Sukses menetapkan apa yang benar atau salah. Kebaikan adalah alat yang ampuh untuk mencapai tujuan. Orang-orang dalam bisnis yang sukses adalah "baik", jika tidak "buruk".
5. Kebaikan harus rela berubah menjadi kejam bila perlu Pangeran harus menunjukkan sikap simpati dan percaya, serta penampilan yang baik, jujur, saleh, dan tulus. Namun, ketika tiba saatnya untuk bertindak tidak baik, dia harus siap secara mental untuk melakukannya dengan kesadaran dan keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa Machiavellianisme merupakan suatu perilaku atau kepribadian yang dimiliki seseorang untuk mencapai keinginan maka melakukan segala cara dengan mengabaikan segala hal dengan melanggar aturan ataupun moralitas yang berlaku. Jika sikap machiavellianisme seseorang tinggi maka lebih banyak melakukan tindakan manipulasi dan lebih banyak membujuk seseorang dengan tingkat

machiavellianisme yang rendah. Dengan sikap machiavellianisme yang tinggi bagi akuntan dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan oleh masyarakat terhadap akuntan yang mengabaikan integritas dan kejujuran dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan.

2.2.5.2. Pengukuran Machiavellianism

Perilaku machiavellianisme dapat diukur dengan skala *Mach IV* yang dikembangkan oleh Christien dan Geis (1970). Instrumen *Mach IV* terdiri dari 20 item pernyataan. Berikut indikator pengukuran yang digunakan:

1. Penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan
Evaluasi seseorang terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan dengan tujuan membawa mereka keluar dengan cara yang layak atau bermoral, memberikan pembenaran, dan menceritakannya kepada orang lain.
2. Persepsi terhadap orang lain
Gagasan bahwa sementara kebanyakan orang memiliki sifat positif dan menyenangkan, mereka juga memiliki aspek buruk yang dapat muncul saat ada kesempatan.
3. Kejujuran dalam berperilaku
Kejujuran diperlukan dalam perilaku, yaitu dengan membagikan semua pembenaran yang sah kepada orang lain daripada memberikan pembenaran yang mungkin berdampak pada mereka.
4. Motivasi
Dorongan yang ditujukan kepada seseorang untuk bekerja keras agar semua keinginannya dapat tercapai. seseorang untuk melakukan upaya ekstra untuk memenuhi semua tujuan mereka
5. Penilaian baik terhadap seseorang
Siapa pun yang memiliki pandangan hidup yang positif dan percaya bahwa setiap orang baik akan dianggap baik.
6. Penilaian buruk terhadap orang lain

Mengidentifikasi seseorang memiliki pikiran buruk dan bertindak dengan cara yang aneh

2.2.6. Sensitivitas Etika

2.2.6.1. Pengertian Sensitivitas Etika

Sensitivitas etika merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang profesional untuk berperilaku etis dan mengetahui masalah-masalah etis yang terjadi. Seseorang yang tidak memiliki sifat dasar etika dalam sebuah keputusan, maka skema moral seseorang tersebut tidak mengarah pada sebuah masalah etika. Singkatnya sensitivitas etika merupakan kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dalam sebuah keputusan (Janitra, 2017).

Menurut Apriwandi dkk (2022:24), sensitivitas etika merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam menyadari nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan etis. Akar dari suatu dilema bisnis yang dialami oleh akuntan yaitu ketika harus bisa menghindari konflik dari para pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan. Kemampuan seorang akuntan dalam mengenali masalah yang berkaitan dengan etika dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat dimana profesi itu berada.

Menurut Nasrullah (2019:181), seseorang dalam berperilaku etis dipengaruhi oleh sensitivitas etika. Faktor yang paling penting dalam menilai perilaku etis yaitu adanya kesadaran para individu dalam menyadari nilai-nilai etis dalam sebuah keputusan.

Sensitivitas etika dalam penelitian ini dikaitkan dengan kegiatan akademis mahasiswa dimana dalam proses belajar mengajar serta diimplementasikan dalam kegiatan akademik yang dapat berdampak pada perilaku etis mahasiswa. Astianof & Arum (2012) menjelaskan bahwa sensitivitas etika dapat mendeteksi ciri-ciri lulusan mahasiswa akuntansi dalam berperilaku etis. Apabila sebagai calon akuntan, mahasiswa berperilaku tidak etis maka kemungkinan setelah lulus akan berperilaku tidak etis pula. Hal ini dapat dideteksi sejak awal sebagai langkah untuk menegakkan perilaku tidak etis melalui muatan kurikulum etika dalam mata kuliah

mahasiswa, sehingga kelak sebagai calon akuntan dapat bersaing dan bertindak secara profesional.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan, sensitivitas etika merupakan kemampuan seseorang dalam merespon atau mendeteksi permasalahan yang berkaitan dengan etika. Sensitivitas etika dapat diartikan kesadaran individu dalam untuk peka terhadap adanya nilai etika dalam suatu keputusan.

2.2.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sensitivitas Etika

Rest (2000) menyarankan kerangka atau model analisis empat komponen untuk menganalisis proses pemikiran dan perilaku moral individu dalam pengambilan keputusan. Masing-masing komponen ini memengaruhi perilaku moral, dan kegagalan dalam komponen apa pun dapat mengakibatkan tindakan tidak etis. Berikut penjelasan elemen-elemen tersebut.:

- 1) Pengakuan individu atas masalah etika dan penilaian dampak pilihan perilaku potensial terhadap kesejahteraan pihak yang terpengaruh.
- 2) Menjunjung tinggi perilaku moral ideal yang sesuai dengan keadaan.
- 3) Pilihan tindakan yang diinginkan tergantung pada banyak hasil yang dievaluasi dan dinyatakan secara moral.
- 4) Mewujudkan tindakan yang diinginkan.

2.2.6.3. Pengukuran Sensitivitas Etika

Skenario Sensitivitas Etis Shaub (1989) dimodifikasi untuk menentukan sensitivitas etis yaitu:

- 1) Kegagalan akuntan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang ditentukan.
- 2) Menggunakan waktu kerja untuk keuntungan pribadi.
- 3) Pertimbangan akuntan ditangguhkan berdasarkan prinsip akuntansi.

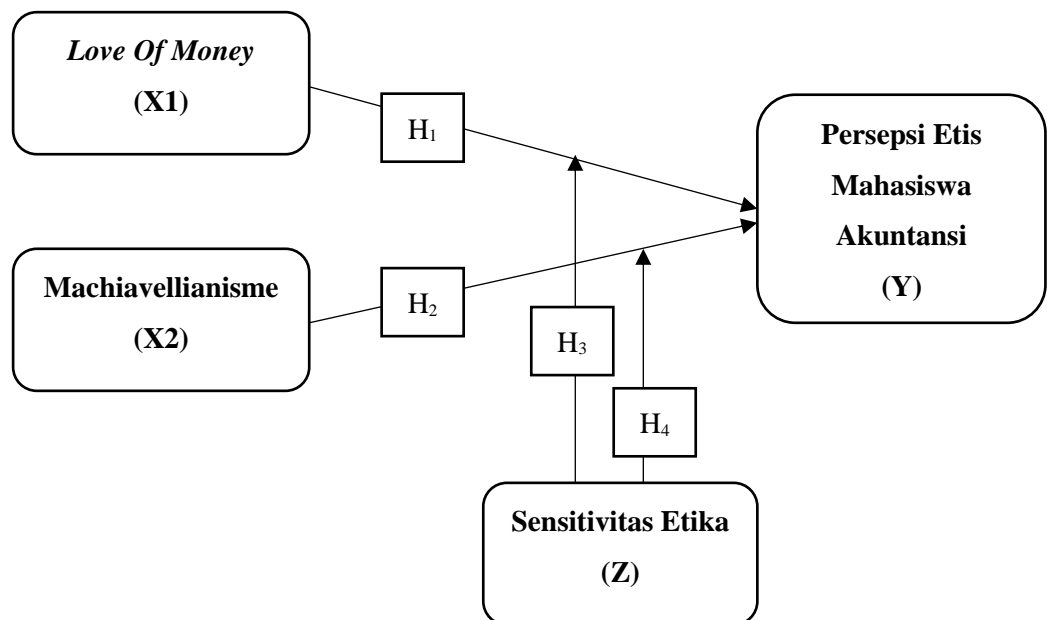
Meskipun perilaku tersebut dipandang sebagai masalah kecil, profesi akuntan akan kehilangan kepercayaan publik atau klien jika dilanggar. Oleh karena itu, akan lebih baik jika seorang akuntan dapat berkonsultasi dengan seorang spesialis. Seorang profesional pasti akan

bertindak tidak etis, terlepas dari kode etik yang ditetapkan.

Dengan tingkat kepekaan etika yang tinggi, mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi generasi akuntan selanjutnya akan dapat mengetahui jika rekannya atau akuntan lain berperilaku tidak benar dan tidak akan meniru perilaku buruk tersebut. Sebaliknya, mahasiswa akuntansi dengan tingkat kepekaan etis yang buruk sering gagal mengenali ketika akuntan lain berperilaku tidak pantas.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu *love of money* (X₁) dan Machiavalianisme (X₂) terhadap variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan sensitivitas etika sebagai variabel moderasi (Z).



2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Ridhahani (2020:47) “Hipotesis merupakan pedoman yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang menggambarkan

hubungan antarvariabel yang sedang diteliti dan dapat memberikan petunjuk atas variabel yang diamati serta diukur dalam penelitian empiris”. Berdasarkan pada tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka terdapat hipotesis alternatif dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *Love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Love of money merupakan kecintaan oleh seseorang terhadap uang dimana setiap tindakan yang dilakukan berdasarkan uang. Dengan seseorang yang memiliki kecintaan uang yang tinggi maka akan melakukan segala untuk memenuhi kebutuhan meskipun tidak sesuai dengan etika yang ada.

Dalam teori persepsi, terdapat persepsi kostruktif yaitu persepsi disusun berdasarkan apa yang dirasakan dan diketahui. Kaitannya dengan *love of money* adalah, sifat *love of money* ini dapat terbentuk dari apa yang diterima sensorik tubuh dan pengalaman yang dipelajari. Dengan memiliki sifat kecintaan uang yang tinggi cenderung memiliki sikap yang tidak etis, jika tingkat *love of money* tinggi dimiliki oleh seseorang maka makin rendah pula persepsi etis seseorang tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan (Mangalata & Adhariani, 2020; Pekdemir & Turan, 2015; Yusra & Utami, 2018; Diana & Aisyah, 2018; Nazaruddin, 2018; Ismanto & Fitriasaki, 2019; Muharsa et al., 2019), menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Dalam penelitian (Hidayah et al., 2022) menunjukkan bahwa *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *love of money* seseorang, maka semakin rendah persepsi etis yang dimiliki. Dengan kata lain semakin tinggi *love of money* seseorang, maka akan

berpengaruh terhadap rendahnya persepsi etis seseorang. Ketika seseorang memiliki sifat *love of money* yang tinggi, maka akan memiliki pandangan bahwa uang merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi sehingga seseorang tersebut memiliki ambisi untuk memperoleh uang dengan menghalalkan segala cara. Berdasarkan uraian tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut

H₁: *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2. Pengaruh machiavalianisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Machiavellianisme merupakan sifat yang dimiliki seseorang dalam mencapai tujuan akan melakukan tindakan manipulasi dan mengabaikan etika dan moral yang ada. Sikap *machiavellianisme* ini juga memiliki dampak yang buruk bagi akuntan karena melakukan tindakan manipulatif yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap akuntan yang memiliki tingkat integritas dan kejujuran dalam membuat keputusan atau dalam mencapai sebuah tujuan.

Dalam teori persepsi, terdapat teori persepsi langsung yang menjelaskan bahwa sebuah pembelajaran tidaklah penting dalam membuat persepsi karena lingkungan telah cukup mengandung informasi untuk berinterpretasi, kaitannya dalam machiavellianisme yaitu, dalam hal ini machiavellianisme tidak membutuhkan pembelajaran tetapi dengan pengaruh lingkungan dapat membuat seseorang memiliki sifat machiavellianisme.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusra & Chaira Utami, 2018; Mangalata & Adhariani, 2020; Pekdemir & Turan, 2015) menunjukkan bahwa *machiavellianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan Muharsa Farhan et al., (2019) menunjukkan variabel *machiavellianisme* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Namun

dalam penelitian yang dilakukan (Vizandra & Sudaryati, 2022) menunjukkan bahwa machiavellianisme memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi etis penggelapan pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan semakin tinggi sifat *machiavellianisme*, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimiliki. Dengan artian, semakin tinggi sifat *machiavellian* seseorang maka akan semakin menurunkan persepsi etisnya, dan sebaliknya semakin rendah sifat *machiavellian* maka semakin meningkatkan persepsi etisnya. Seseorang dengan machiavellianisme yang tinggi memungkinkan seseorang akan berperilaku tidak etis dan tidak bertanggung jawab terhadap suatu hal yang dilakukan yang dapat berpengaruh terhadap persepsi etisnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: *Machiavellianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

3. Sensitivitas etika memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Sensitivitas etika dapat diartikan sebagai kesadaran individu untuk peka terhadap adanya etika dalam suatu keputusan. Sikap sensitivitas etika seseorang dapat terbentuk dengan semua pengalaman yang didapatkan dalam mempelajari etika dan pengalaman tersebut diterima oleh sistem sensorik dari seorang tersebut, hal ini sesuai dengan teori persepsi konstruktif yang menjelaskan bahwa persepsi terbentuk dari sebuah efek kombinasi pengalaman dan pengetahuan. Dalam hal ini kecintaan seseorang terhadap uang jika semakin tinggi keinginan tersebut maka semakin rendah persepsi etis seorang tersebut. Jika seseorang dengan sensitivitas etika tinggi diharapkan dapat menurunkan sikap kecintaan orang terhadap uang maka diharapkan seseorang tersebut memiliki persepsi etis yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan (Jasmine & Susilawati, 2019) menunjukkan bahwa

variabel sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sensitivitas etika memiliki pengaruh yang positif hal ini menunjukkan bahwa, seseorang yang memiliki sensitivitas etika yang tinggi akan meningkatkan persepsi etisnya. Seseorang dengan sensitivitas yang tinggi sebelum melakukan suatu tindakan, mereka akan berpikir terlebih dahulu apakah tindakan yang dilakukan tersebut baik atau buruk. Dengan menggunakan sensitivitas etika sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat menurunkan tingkat pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Sensitivitas Etika memoderasi *Love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4. Sensitivitas etika memoderasi pengaruh machiavallianisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Sensitivitas etika merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam merespon permasalahan yang berkaitan dengan etika. Jika sensitivitas etika dapat merespon sifat machiavallianisme seseorang maka dapat menurunkan tingkat machiavellianisme orang tersebut jika semakin rendah tingkat machiavellianisme seseorang maka akan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan sikap machiavellianisme. Dalam penelitian yang dilakukan (Hidayah et al., 2022) menunjukkan bahwa sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan adanya interaksi antara sikap machiavellianisme dan sensitivitas etis maka diharapkan akuntan dapat mengambil keputusan secara etis dan tetap mempertahankan komitmen terhadap profesinya. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄: Sensitivitas Etika memoderasi *Machiavellianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Jaya (2020:6) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dapat menghasilkan beberapa temuan menggunakan prosedur statistik atau dari kuantifikasi (pengukuran). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yang dinamakan variabel.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dengan maksud mengambil kesimpulan didasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali 2020:3). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dengan data berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian metode deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang meneliti objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018:1).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain, populasi dapat disebutkan sebagai keseluruhan individu dengan karakteristik dan ciri yang telah ditentukan yang digunakan sebagai sumber data (Lubis, 2021:93). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menempuh sebagian besar mata kuliah dasar akuntansi, seperti mata kuliah akuntansi manajemen, etika profesi dan auditing.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi. Sampel dapat dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya telah diteliti atau diamati. Jadi, sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti, dijadikan responden yang dipandang sifat-sifatnya dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada (Sudarmanto dkk., 2021:141).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu. Terdapat dua jenis metode dalam teknik ini yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan dan berdasarkan kuota. Dalam penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*) yaitu penarikan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Elemen yang digunakan sebagai sampel dibatasi pada elemen yang dapat memberikan informasi dengan pertimbangan tertentu (Nalendra dkk., 2021:41-42).

Dalam penelitian ini kriteria sampel yang digunakan yaitu mahasiswa pada tingkat akhir yang telah menyelesaikan sebagian besar pendidikan akuntansinya yang diharapkan dapat menerapkan praktik-praktik akuntansi mengenai etika akuntan dan pengetahuan akuntansi sesuai dengan teori dan pembelajaran yang telah didapatkan. Penentuan jumlah sampel minimum menurut Hair *et al* (2021) tergantung dari jumlah indikator dikali 5-10. Maka jumlah indikator dalam penelitian ini adalah 20 dikalikan 5. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah minimal responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Gay & Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya dan mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka semakin merepresentasikan dari hasil yang diuji. Hasil dari penyebaran kuesioner dalam penelitian ini mendapatkan sebanyak 150 responden yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

Tabel 3. 1

Teknik Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Total Mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi periode 2022/2023	653
2	Mahasiswa yang telah menempuh sebagian besar mata kuliah dasar akuntansi, seperti mata kuliah akuntansi manajemen, etika profesi dan auditing.	501
3	Mahasiswa yang sesuai kriteria dan mengisi kuesioner penelitian	150
Jumlah sampel dalam penelitian		150

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.5 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata atau tindakan. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung, salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan melakukan penyebaran kuisisioner (Siyoto dan Sodik, 2015:68).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner atau melakukan dengan cara penyebaran kuisisioner. Kuisisioner merupakan instrumen yang berisi daftar pertanyaan, digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari responden. Kuisisioner dibuat secara struktur dengan serangkaian pertanyaan. Penggunaan data dalam penelitian kuisisioner umumnya didapatkan dari data eksternal, yaitu data berupa hasil dari pengisian responden bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan (Rifkhan, 2023:7). Penelitian dengan kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan ataupun pernyataan tertulis ditujukan agar dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi sasaran survei yang dikirim melalui *Google Forms* di kampus.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan salah satu teknik untuk mengidentifikasi variabel dengan menyatakannya secara ringkas dan lugas. Definisi operasional variabel merupakan salah satu unsur yang dapat membantu komunikasi antar penelitian, karena definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur (Siyoto dan Sodik, 2015:16). Instrumen yang digunakan dan dibuat oleh peneliti sebelumnya digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tercantum di bawah ini.:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi	Adopsi Instrumen
1	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	<i>Ethical Rating (ERATING)</i>	Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan pandangan dari seorang mahasiswa yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran, sehingga dapat memberikan penilaian perilaku akuntan	Richmond (2001)
2	<i>Love of money</i>	1) <i>Budget</i> 2) <i>Evil</i> 3) <i>Equity</i> 4) <i>Succes</i> 5) <i>Self Expression</i> 6) <i>Social Influence</i> 7) <i>Power of Control</i> 8) <i>Happiness</i> 9) <i>Richness</i> 10) <i>Motivator</i>	<i>Love of money</i> merupakan kecintaan seseorang terhadap uang dimana setiap tindakan dilakukan berdasarkan pada uang	Tang dan Chiu (2003)
3	<i>Machiavellianisme</i>	Skala <i>Mach IV</i> 1) Penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan	<i>Machiavellianisme</i> adalah suatu perilaku yang dimiliki seseorang untuk mencapai keinginan maka melakukan segala cara	Christien dan Geis (1970)

		<p>2) Persepsi terhadap orang lain</p> <p>3) Kejujuran dalam berperilaku</p> <p>4) Motivasi</p> <p>5) Penilaian baik terhadap seseorang</p> <p>6) Penilaian buruk terhadap orang lain</p>	dengan mengabaikan aturan yang berlaku	
4	Sensitivitas Etika	<p>1) Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta</p> <p>2) Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi</p> <p>3) Subordinasi <i>judgement</i> akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi</p>	Sensitivitas etika adalah kemampuan untuk mengetahui sifat pengambilan keputusan apakah telah sesuai dengan etika yang berlaku	Syaikhul Falah (2006)

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2023

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti (Kurniawan, 2021:1). Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan kuisioner atau angket dengan skala sikap model likert yang dimodifikasi dari *likert 1-5*. *Likert scale* (skala likert) merupakan skala interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan dengan rincian 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Ragu-Ragu (Netral), 4 Setuju (S), dan 5 Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pernyataan atau pernyataan positif untuk mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif.

3.9 Analisis Data

Proses mengolah data menjadi format yang lebih sederhana untuk dibaca dan dipahami dikenal dengan teknik analisis data. Metode penelitian untuk menganalisis data adalah menggunakan *Structural Equation Modelling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM merupakan teknik analisis statistik yang umumnya digunakan untuk menganalisis hubungan struktural yang relatif sulit terukur secara bersamaan. Selain itu, dapat juga digunakan untuk menganalisis hubungan struktural antara variabel terukur dan konstruk laten. Berikut teknik analisa metode PLS:

1. *Analisa Outer Model (Model Pengukuran/measurement Model)*

Outer model merupakan model yang menjelaskan secara spesifik kausalitas atau hubungan antara variabel laten baik endogen maupun eksogen dengan indikator atau pengukuran dalam variabel yang ada. Pengujian pada *outer model* memberikan nilai pada analisis reliabilitas dan validitas. Adapun pengujian yang dilakukan pada mengacu pada Hair et al.,(2021):

- a. *Indikator Reliability*

Reliabilitas indikator menunjukkan komunalitas suatu indikator. Reliabilitas indikator diukur menggunakan *loading factor* dengan nilai yang direkomendasikan 0,708.

b. *Composite Reliability*

Composite reliability adalah sejauh mana indikator-indikator yang mengukur konstruk yang sama dikaitkan satu sama lain. Reliabilitas konsistensi internal diukur menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dengan nilai ambang batas minimum 0,70 (atau 0,60 dalam penelitian eksplorasi) Maksimum 0,95 untuk menghindari redundansi indikator yang akan mengganggu validitas isi Direkomendasikan 0,80 hingga 0,90.

c. *Convergent Validity*

Validitas konvergen merupakan sebuah konstruk yang secara empiris berbeda dengan konstruk konvergen untuk menjelaskan varian dari indikatornya. Validitas konvergen diukur menggunakan *average variance extracted (AVE)* untuk semua indikator pada setiap konstruk AVE minimum yang dapat diterima adalah 0,50 – AVE 0,50 atau lebih tinggi menunjukkan menunjukkan bahwa konstruk menyumbang 50% atau lebih dari variasi indikator yang membentuk konstruk (Hair et al., 2021).

d. *Discriminant Validity*

Matrik ini mengukur sejauh mana sebuah konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lain dalam model structural. Validitas deskriminan diukur menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading*. Nilai *Fornell-Larcker Criterion* harus lebih dari 0.70, dan masing-masing nilai indikator lainnya harus memiliki nilai lebih rendah dari nilai korelasi masing-masing indikator variabel (Henseler et al., 2015).

2. Analisa *Inner Model (Model Struktural/structural Model)*

Pengujian pada model struktural bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam

penelitian. Langkah-langkah untuk melakukan analisa *Inner Model* yaitu (Hair et al., 2021):

a. R-Square (R^2)

Pengukuran ini dimulai dengan mempertimbangkan nilai R-Squares dari masing-masing konstruk endogen yang terbangun dan dapat menentukan kekuatan prediksi. Mengukur besarnya pengaruh terhadap hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen merupakan tujuan dari pengukuran ini. Perubahan terhadap nilai R-Squares ditunjukkan dengan adanya perubahan pada hal tersebut. Disimpulkan bahwa terdapat kriteria pada nilai R-Square yaitu 0.75, 0.50, 0.25 berarti dari kriteria tersebut dapat dikatakan nilai tersebut memiliki model kuat, sedang dan lemah menurut (Hair et al., 2011). R-Square dalam PLS dapat menghasilkan variabel yang dijelaskan dalam model diwakilkan oleh jumlah varians.

b. Q^2 Predictive Relevance

Definisi lain dari Q^2 Predictive Relevance yaitu disebut predictive sample reuse yang merupakan pengukuran model struktural berikutnya. Pengukuran dilakukan untuk melihat seberapa baik hasil pengamatan dengan prosedur blindfolding dengan melihat nilai pada Q^2 . Nilai $Q^2 > 0$ menghasilkan pengamatan yang baik, namun jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa hasil pengamatan tersebut buruk (Ghozali & Latan, 2015).

3. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Untuk memastikan hubungan yang berpengaruh dalam konstruksi penelitian, maka hipotesis diuji. Saat menguji hipotesis, nilai t-tabel pada perangkat lunak smartPLS dan t-statistik menggunakan teknik bootstrap. Kesimpulan dari data tersebut dipastikan memiliki hubungan yang substansial antara variabel penelitian karena pengujian hipotesis dapat ditunjukkan dengan melihat nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel. Jika nilai t-

statistik untuk uji hipotesis lebih besar dari 1,96, maka hasil tersebut dianggap signifikan. Namun, jika lebih rendah dari 1,96, diputuskan bahwa uji tersebut tidak signifikan (Ghozali & Latan, 2015).

4. Analisis Moderasi

Baron dan Kenney (1986) menetapkan uji moderasi dan mengatakan bahwa signifikan ketika variabel independen (bebas) primer memiliki pengaruh sedang terhadap variabel dependen (terikat). Suatu variabel dianggap sebagai variabel moderasi dan dinyatakan signifikan dalam uji dampak moderasi jika nilai t signifikan $< 0,05$. Jika t -statistik lebih besar dari 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi mempengaruhi bagaimana faktor eksogen dan endogen berinteraksi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan akuntansi UIN Malang berdiri pada tanggal 12 Agustus 2008 melalui Surat Rekomendasi Direktur Jenderal Pendidikan Nasional Nomoe 2037/D2.2/2008 tentang penyelenggaraan Program Studi Akuntansi (S1), kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.I/309/2008 tanggal 4 September 2008 tentang Izin Pembukaan Program Studi Strata Satu Akuntansi, dan ditetapkan dengan surat Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Nomor: Un.3/PP.00.9/1553/2008 tanggal 6 Oktober 2008 tentang Penempatan Jurusan Akuntansi (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Profil lulusan program studi akuntansi yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Berjiwa Pancasila dan UUD 1945, memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan iman taqwa, memiliki sumber daya manusia yang handal di bidang akuntansi bertujuan mengembangkan ilmu ekonomi terapan. Lulusan jurusan akuntansi dilatih untuk mengembangkan segala bidang berlandaskan keekonomian terkhusus akuntansi untuk menunjang pembangunan di bidang akuntansi khususnya penggunaan teknologi informasi dengan sasaran pembangunan dalam era industrialisasi di Indonesia.

Lulusan program studi Akuntansi diharapkan dapat menempuh Jalur profesional, dengan menjadi tenaga profesional di bidang akuntansi, seperti staf akuntansi, analis kredit, auditor nasional, staf keuangan, controller, analis sistem, perpajakan yang bekerja di BUMN, swasta, lembaga publik swasta asing, kantor akuntan publik, wiraswasta, dan lain-lain, lulusan program studi akuntansi diharapkan mampu menempuh jenjang karir. Bahkan di jalur akademik, dengan melanjutkan studi hingga

mencapai jenjang Magister (S2) dan akhirnya menjadi dosen (tenaga pengajar). Dengan meningkatkan prinsip-prinsip agama Islam, program studi Akuntansi bertujuan untuk memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya untuk tujuan mengembangkan lulusan dengan keahlian di bidang akuntansi yang ahli dan profesional.

4.1.2. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya Program Studi Akuntansi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.

Misi:

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas mengemban misi:

1. Mencetak sarjana yang berkarakter *Ulul Albab*
2. Menghasilkan sains akuntansi yang relevan dan budaya saing tinggi

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini menggunakan media *Google Form* yang disebar menggunakan nomor whatsapp yang telah didaftarkan. Selain menggunakan media tersebut, penulis juga melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada partisipan. Mahasiswa jurusan akuntansi di UIN Malang merupakan responden dalam penelitian ini. Jumlah data yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden. Di awal pengisian kuesioner telah diajukan beberapa pertanyaan bertujuan mengumpulkan karakteristik responden.

4.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	59	39%
Perempuan	91	61%

Total	150	100%
-------	-----	------

Sumber: Data Olahan, 2023

Pada tabel menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada responden dengan jenis kelamin perempuan dengan persentase 61% dan laki-laki dengan persentase 39%.

4.2.2. Responden Berdasarkan Mahasiswa Angkatan

Berdasarkan mahasiswa angkatan, deskripsi karakteristik responden disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Mahasiswa Angkatan

Mahasiswa Angkatan	Frekuensi	Presentase
2018	1	1%
2019	57	38%
2020	56	37%
2021	36	24%
Total	150	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel, mahasiswa angkatan 2019 mendominasi dengan 57 orang atau 38%. Responden angkatan 2020 berjumlah 56 orang atau 37%. Responden angkatan 2021 berjumlah 36 orang atau 24%. Dan responden angkatan 2018 dengan 1 orang atau 1%.

4.2.3. Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Berdasarkan pendapatan per bulan, deskripsi karakteristik responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan Per Bulan	Frekuensi	Presentase
Rp. 500.000 – Rp.1.000.000	93	62%
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000	26	17%

> Rp. 1.500.000	31	21%
Total	150	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel, responden dengan pendapatan Rp. 500.000 – Rp.1.000.000 lebih mendominasi pendapatan mahasiswa per bulan sebanyak 93 orang atau 62%. Responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 sebanyak 26 orang atau 17%. Dan pendapatan > Rp. 1.500.000 sebanyak 31 orang atau 21%.

4.3 Gambaran Distribusi Frekuensi

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada mahasiswa jurusan akuntansi di UIN Malang menggunakan penyebaran link *google form* melalui nomor dan grup *whatsapp* yang didapatkan oleh peneliti terlebih dahulu. Penggunaan *google form* dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan penyebaran kuesioner. Selain menggunakan *google form*, peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan skala 5 likert poin untuk menghasilkan hasil data yang akurat, dengan menyebarkan 150 responden. Berikut merupakan gambaran kriteria 5 poin yaitu:

Tabel 4.4 Skala Likert

Poin	Pernyataan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju

Dalam kuesioner penelitian terdapat 4 variabel dan 20 indikator dalam penelitian ini dengan 65 item pernyataan bertujuan mendapatkan data responden. Kemudian data diuji dengan menguji validitas dan reliabilitas dengan tujuan menghasilkan data yang bersifat valid dan reliabel. Penggunaan *Software SmartPLS* dapat membantu pengolahan

data berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner penelitian kepada responden.

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Arti dan konteks yang sebenarnya dapat diketahui dengan melakukan penggambaran data yang diperoleh pada saat penelitian merupakan pengertian dari deskripsi variabel penelitian. Skala pengukuran berupa interval kelas dibutuhkan pada deskripsi variabel penelitian untuk menyajikan hasil gabungan dari seluruh tanggapan responden dari penyebaran kuesioner yang telah diperoleh. Rumus untuk menghitung interval kelas (M. A. Saputra et al., 2015) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5-1}{3} = 1.33 \end{aligned}$$

Berikut skala kriteria jawaban dari responden berdasarkan perhitungan diatas, yaitu:

1,00 – 1.33 : Rendah

1.34 – 2.67 : Sedang

2.68 – 4.00 : Tinggi

4.4.1. *Love of money*

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Responden Variabel Love of money

Kode	Mean	Kriteria
X1.1	3,94	Tinggi
X1.2	4,05	Tinggi
X1.3	4,40	Tinggi
X1.4	3,86	Tinggi
X1.5	2,81	Tinggi
X1.6	2,98	Tinggi
X1.7	2,68	Tinggi
X1.8	3,33	Tinggi
X1.9	3,94	Tinggi
X1.10	3,35	Tinggi
X1.11	4,00	Tinggi
X1.12	3,01	Tinggi

X1.13	2,79	Tinggi
X1.14	3,18	Tinggi
X1.15	3,36	Tinggi
X1.16	3,37	Tinggi
X1.17	3,38	Tinggi
X1.18	3,13	Tinggi
X1.19	2,99	Tinggi
X1.20	3,01	Tinggi
X1.21	2,85	Tinggi
X1.22	2,92	Tinggi
X1.23	2,97	Tinggi
X1.24	3,10	Tinggi
X1.25	3,32	Tinggi
X1.26	3,45	Tinggi
X1.27	3,71	Tinggi
X1.28	3,43	Tinggi
X1.29	3,50	Tinggi
X1.30	3,93	Tinggi
X1.31	3,52	Tinggi
X1.32	3,50	Tinggi
X1.33	3,84	Tinggi
X1.34	3,75	Tinggi
X1.35	3,34	Tinggi
Total Mean		3.39

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel *love of money* termasuk dalam kriteria tinggi dengan nilai sebesar 3,39. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwasanya *love of money* memberikan pengaruh yang tinggi kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki persepsi etis yang baik atas etika akuntan.

4.4.2. Machiavellianisme

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden Variabel Machiavellianisme

Kode	Mean	Kriteria
X2.1	3,94	Tinggi
X2.2	3,40	Tinggi

X2.3	2,63	Sedang
X2.4	2,60	Sedang
X2.5	3,32	Tinggi
X2.6	2,25	Sedang
X2.7	2,40	Sedang
X2.8	4,04	Tinggi
X2.9	2,41	Sedang
X2.10	2,37	Sedang
X2.11	2,83	Tinggi
X2.12	3,10	Tinggi
X2.13	2,77	Tinggi
X2.14	2,78	Tinggi
X2.15	3,20	Tinggi
X2.16	2,26	Sedang
X2.17	2,94	Tinggi
X2.18	2,52	Sedang
X2.19	2,44	Sedang
X2.20	2,35	Sedang
Total Mean		2.82

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Machiavellianisme termasuk dalam kriteria tinggi dengan nilai sebesar 2,82. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwasanya *machiavellianisme* memberikan pengaruh yang tinggi kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki persepsi etis yang baik atas etika akuntan.

4.4.3 Sensitivitas Etika

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Responden Variabel Sensitivitas Etika

Kode	Mean	Kriteria
Z.1	3,29	Tinggi
Z.2	3,08	Tinggi
Z.3	2,88	Tinggi
Total Mean		3.08

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel sensitivitas etika termasuk dalam

kriteria tinggi dengan nilai sebesar 3,08. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwasanya sensitivitas etika memberikan pengaruh yang tinggi kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki persepsi etis yang baik atas etika akuntan.

4.4.4 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Kode	Mean	Kriteria
Y1.1	3,39	Tinggi
Y1.2	2,73	Tinggi
Y1.3	2,73	Tinggi
Y1.4	2,85	Tinggi
Y1.5	2,87	Tinggi
Y1.6	3,07	Tinggi
Y1.7	2,61	Sedang
Y1.8	2,68	Tinggi
Total Mean		2.86

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi termasuk dalam kriteria tinggi dengan nilai sebesar 2,86. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwasanya persepsi etis memberikan pengaruh yang tinggi kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki persepsi etis yang baik atas etika akuntan.

4.5 Evaluasi Model

4.5.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *reliability composite* dapat digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran. Hasil dari model pengukuran adalah sebagai berikut.

1. *Indicator Reliability* dan *Convergent Validity*

Sebuah tes yang dikenal sebagai validitas konvergen menunjukkan interaksi reflektif dari variabel latennya. Ketika nilai *loading factor* > 0,7

indikator dianggap terpenuhi. Bobot yang dimiliki setiap indikasi saat mengukur setiap variabel dapat ditentukan dengan angka ini. Variabel pengukuran yang paling kuat atau dominan ditunjukkan dengan nilai loading factor yang tinggi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan nilai *cross loading* dan *square root of average (AVE)* yang memiliki tujuan untuk menguji instrumen penelitian apakah valid dalam menjelaskan variabel laten. AVE 0,50 atau lebih menunjukkan bahwa konstruk menjelaskan 50% atau lebih variasi indikator yang membentuk konstruk, dengan 0,50 berfungsi sebagai nilai minimum yang dapat diterima (AVE) untuk semua indikator dalam konstruk AVE (Hair et al., 2021)

Tabel 4.9

Nilai Indikator Reliability dan Convergent Validity

Variabel	Indikator	<i>Outer Weights</i>	Loading Factor	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
<i>Love of money</i> (X1)	X _{1.14}	0.141	0.716	0.588	Valid
	X _{1.15}	0.157	0.785		Valid
	X _{1.16}	0.125	0.744		Valid
	X _{1.17}	0.178	0.818		Valid
	X _{1.18}	0.187	0.827		Valid
	X _{1.19}	0.153	0.790		Valid
	X _{1.20}	0.176	0.719		Valid
	X _{1.16}	0.186	0.726		Valid
Machiavellianisme (X2)	X _{2.10}	0.127	0.815	0.633	Valid
	X _{2.16}	0.278	0.824		Valid
	X _{2.3}	0.288	0.754		Valid
	X _{2.6}	0.172	0.833		Valid
	X _{2.7}	0.062	0.712		Valid

	X _{2.9}	0.320	0.824		Valid
Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi (Y)	Y _{1.2}	0.384	0.801	0.605	Valid
	Y _{1.4}	0.286	0.796		Valid
	Y _{1.5}	0.297	0.740		Valid
	Y _{1.5}	0.317	0.772		Valid
Sensitivitas Etika (Z)	Z ₁	0.373	0.879	0.802	Valid
	Z ₂	0.344	0.831		Valid

Sumber: Data Olahan *Output SmartPLS*, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa setiap indikator dalam tabel menunjukkan nilai *outer loading* lebih dari 0.7. dan terlihat dalam tabel bahwa nilai AVE setiap indikator menunjukkan nilai lebih dari 0.50, maka menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian ini dapat menjelaskan atau mempresentasikan dari variabel laten.

2. *Discriminant Validity*

Uji *Fornell-Larcker Criterion* digunakan untuk menguji nilai korelasi antar variabel dengan variabel itu dan variabel lainnya. Nilai *Fornell-Larcker Criterion* harus lebih dari 0.70, dan masing-masing nilai indikator lainnya harus memiliki nilai lebih rendah dari nilai korelasi masing-masing indikator variabel (Henseler et al., 2015). Ketika setiap nilai *loading* untuk variabel laten lebih tinggi dari nilai *loading* lainnya untuk variabel laten lainnya, model tersebut memiliki *Discriminant Validity* yang baik.

Tabel 4.10

Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	X1	X2	Y	Z
	(<i>Love of Money</i>)	(<i>Machiavellianisme</i>)	(Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)	(Sensitivitas Etika)

X1 (<i>Love of Money</i>)	0.767			
X2 (Machiavellianisme)	0.182	0.795		
Y (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)	0.227	0.355	0.778	
Z (Sensitivitas Etika)	0.296	0.221	0.400	0,896

Sumber: Data Olahan *Output SmartPLS*, 2023

Dalam tabel 4.10 menunjukkan nilai *Fornell-Larcker Criterion* pada penelitian ini memiliki nilai korelasi antar variabel lebih besar dari variabel lainnya.

Tabel 4.11

Nilai Loading Factor

Indikator	<i>Love of money</i>	Machiavellianisme	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Sensitivitas Etika
X _{1.14}	0.716	0.150	0.146	0.210
X _{1.15}	0.785	0.231	0.162	0.129
X _{1.16}	0.744	0.217	0.129	0.076
X _{1.17}	0.818	0.178	0.185	0.179
X _{1.18}	0.827	0.114	0.193	0.198
X _{1.19}	0.790	0.125	0.158	0.128
X _{1.20}	0.719	0.093	0.182	0.077
X _{1.16}	0.726	0.054	0.193	0.153
X _{2.10}	0.018	0.815	0.143	0.085
X _{2.16}	0.046	0.824	0.313	0.273
X _{2.3}	0.248	0.754	0.325	0.288
X _{2.6}	0.181	0.833	0.194	0.234

X _{2.7}	0.232	0.712	0.070	0.001
X _{2.9}	0.160	0.824	0.361	0.238
Y _{1.2}	0.168	0.283	0.801	0.422
Y _{1.4}	0.093	0.173	0.796	0.354
Y _{1.5}	0.183	0.327	0.740	0.225
Y _{1.7}	0.245	0.305	0.772	0.256
Z ₁	0.302	0.190	0.329	0.879
Z ₂	0.235	0.295	0.384	0.813

Sumber: Data Olahan *Output SmartPLS*, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat, karena korelasi indikator variabel laten lebih besar daripada korelasi variabel laten lainnya, dapat disimpulkan bahwa indikator ini bahkan lebih efektif dalam memprediksi ukuran blok daripada variabel laten lainnya.

3. *Reliability Composite*

Uji ini dijalankan dengan membandingkan Cronbach's alpha dengan nilai composite reliability dari blok indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk. Ketika nilai Cronbach's alpha dan composite reliability lebih dari 0,7 sebuah konstruk dianggap reliabel. Nilai composite reliability dan cronbach's alpha dapat diamati berikut ini.:

Tabel 4.12

Nilai *Reliability Composite*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Love of money</i>	0.904	0.900	Reliabel
Machiavellianisme	0.919	0.891	Reliabel
Sensitivitas Etika	0.768	0.755	Reliabel
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0.792	0.783	Reliabel

Sumber: Data Olahan *Output SmartPLS*, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dapat dilihat bahwa setiap variabel telah memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,6 dan nilai composite reliability diatas 0,7.

4.5.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Menguji *inner model* dilakukan setelah menguji *outer model*. Nilai signifikansi, Rsquare, dan uji inner model semuanya dilakukan untuk memastikan dan menguji hubungan antara konstruk.

1. R Square

Menentukan pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) menggunakan tahap pengujian R-square.

Tabel 4.13

Nilai R-Square

Item	R-Square
Y (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)	0.278

Sumber: Data Olahan *Output SmartPLS*, 2023

Berdasarkan nilai R-Square tabel sebesar 0,278 yang setara dengan 28%, variabel *love of money* dan *Machiavellianism* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Untuk persentase selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Q Square

Selain menggunakan R-Square untuk mengukur mampu atau tidaknya model dapat diprediksi. Dengan melakukan pengukuran Q-Square juga mampu mengukur suatu model. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan hasil bahwa pengamatan memberikan nilai yang baik, namun jika Nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa hasil pengamatan buruk. Berikut hasil perhitungan Q-Square dalam penelitian ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,278)$$

$$Q^2 = 1 - 0,722$$

$$Q^2 = 0,278$$

$$Q^2 = 28\%$$

Berdasarkan pengujian Q^2 diatas menunjukkan hasil pengamatan memberikan nilai yang baik dikarenakan $Q^2 > 0$.

4.6. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model hubungan memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian dilakukan melalui uji t. dasar yang digunakan untuk pengujian berasal dari nilai yang terdapat pada output patch coefficient, berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis.

Tabel 4.14

Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Love of money</i> -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0.109	0.136	0.066	1.638	0.101	Nilai T-statistik sebesar 1.638 < 1,96 dan nilai P-Values sebesar 0.101 > 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa love of monety tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
Machiavellianisme -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0.176	0.200	0.077	2.282	0.023	Nilai T-statistik sebesar 2.282 > 1,96 dan nilai P-

						<p>Values sebesar 0.023 < 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa machiavellianisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.</p>
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Olahan *Output SmartPLS*, 2023

4.7. Pengujian Efek Moderasi

Proses bootstrapping digunakan pada langkah pengujian moderasi. Pengujian moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel dapat memperkuat atau melemahkan variabel endogen dan variabel eksogen untuk membangun hubungan. Dengan menyadari tingkat signifikansi antar variabel, uji moderasi juga menggunakan T-Statistics dan P-Values. Ada kriteria nilai. Jika nilai T-Statistics pada uji hipotesis > 1,96 dan P-Values < pada uji hipotesis 0,05, maka moderasi uji dianggap berpengaruh besar. Hasil uji moderasi menggunakan pendekatan bootstrap tercantum di bawah ini.:

Tabel 4.15

Uji Moderasi

	T-Statistics	P Values	Pengaruh	Keterangan
Machiavellianisme -> Sensitivitas Etika -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	2.339	0.019	Berpengaruh Signifikan	Nilai T-statistik sebesar 2.339 > 1,96 dan nilai P-Values sebesar 0.019 < 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sensitivitas etika mampu

				memoderasi variabel machiavellianisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
<i>Love of money</i> -> Sensitivitas Etika -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0.405	0.686	Tidak Berpengaruh	Nilai T-statistik sebesar $0.405 < 1,96$ dan nilai P-Values sebesar $0.686 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sensitivitas etika tidak mampu memoderasi love of money tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Sumber: Data Olahan *Output SmartPLS*, 2023

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel sensitivitas etika memiliki nilai t-statistics sebesar 2.339, maka nilai T-Statistics > 1.96 dan untuk nilai P-Values sebesar 0.019, maka nilai P-Values < 0.05 . Dengan demikian, dapat dikatakan sensitivitas etika berpengaruh signifikan atas pengaruh variabel machiavellianisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dan dapat dikatakan sensitivitas etika memoderasi hubungan antara machiavellianisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dan variabel sensitivitas etika memiliki nilai t-statistics sebesar 0.405, maka nilai T-Statistics < 1.96 dan untuk nilai P-Values sebesar 0.686, maka nilai P-Values > 0.05 . Dengan demikian, dapat dikatakan sensitivitas etika tidak berpengaruh signifikan atas pengaruh variabel *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dan dapat dikatakan sensitivitas etika tidak mampu memoderasi hubungan antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.8. Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Perhitungan ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan bantuan program software SmartPLS versi 4. Berikut pengujian hubungan antara variabel *love of money*, machiavellianisme, sensitivitas etika dan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.8.1. Pengaruh *Love of money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Variabel *love of money* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Nilai T-Statistics sebesar 1,638, nilai T-Statistics lebih besar 1,96 dan P-Values $0,0101 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *love of money* mahasiswa akuntansi di UIN Malang terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Foerthiono dan Sadjiarto (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *love of money* terhadap persepsi mahasiswa. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Miftakhul Hidayah, Anny Widiasmara dan Puji Nurhayati (2022) yaitu variabel *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya aturan yang berlaku tidak dapat membuat seseorang dengan sikap kecintaan uang yang dimiliki mempengaruhi terhadap persepsi mahasiswa terkait etika akuntan, yang dapat membuat mahasiswa memiliki sikap kecintaan uang yang berlebihan mampu melakukan pelanggaran etika.

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow menjelaskan bahwa manusia memiliki usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar yang bersifat fisiologis sebelum berusaha untuk memenuhi kebutuhan dengan tingkat yang tinggi yaitu adanya pengakuan diri sendiri (Suswanti, 2020). Saat seseorang memilih memenuhi kebutuhan yang melibatkan banyak uang dapat menyebabkan kecintaan uang seseorang berlebihan.

4.8.2. Pengaruh Machiavellianisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Variabel machiavellianisme menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Nilai T-Statistics adalah 2,282, nilai T-Statistics adalah 1,96, dan P-Values $0,023 < 0,05$ sedangkan nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Machiavellianism terhadap perspektif etis UIN Malang dapat disimpulkan dari temuan ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Richmond (2001), yaitu sifat machiavellianisme berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dan akuntan. Yaitu semakin tinggi machiavellianisme seorang mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk menerima serta melakukan tindakan secara etis. Dengan artian, sifat machiavellianisme yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk memprediksi sikapnya dalam menghadapi dilema etika dalam menjalankan profesinya. Untuk mahasiswa, dalam proses pembelajaran etika yang didapat melalui mata kuliah mengenai etika dapat digunakan sebagai upaya untuk membentuk sikap etis mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional. Dan diharapkan mata kuliah yang berfokus pada etika profesi akuntan semakin membentuk sikap etis mahasiswa akuntansi. Selain mendapatkan mata kuliah yang berfokus pada etika, seorang mahasiswa juga harus mampu melakukan manajemen diri yang baik, karena dengan manajemen diri yang baik maka mahasiswa tersebut dapat melakukan perencanaan dan pengolaan yang baik dalam menjalankan pendidikannya saat ini sehingga berguna dalam dunia kerja kelak (Setiani & Miranti, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuryaningsih & Dzulhasni, 2022), dalam penelitian itu dijelaskan terdapat pengaruh positif signifikan antara kontrol perilaku terhadap instensi whistleblowing. Dimana mahasiswa maupun profesional akuntan mampu mengontrol hambatan atau tantangan yang terjadi dalam whistleblowing. Begitu juga dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi mampu mengatasi sifat machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa

akuntansi. Jadi dalam penelitian ini menunjukkan variabel machiavellianisme memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yusra & Utami, 2018) dengan hasil penelitian bahwa variabel machiavellianisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Vizandra & Sudaryati, 2022) menunjukkan bahwa machiavellianisme berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan pengaruh machiavellianisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dimana semakin tinggi tingkat machiavellianisme seseorang semakin tinggi pula persepsi etis seseorang.

4.8.3. Pengaruh *Love of money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil analisis PLS diketahui bahwa variabel sensitivitas etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. hal ini berdasarkan dari nilai T-statistik sebesar $3.501 > 1,96$ dan nilai P-Values sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sensitivitas etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel sensitivitas etika tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. hal ini terlihat dari t-statistics sebesar 0.405, maka nilai T-Statistics < 1.96 .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sensitivitas etika tidak mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sifat sensitivitas etika merupakan kemampuan mahasiswa akuntansi untuk menyadari nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan etis. Oleh sebab itu, ketika seseorang tidak memiliki sikap sensitivitas etika dapat melakukan pelanggaran atau sikap tidak etis. Dan dapat melemahkan tingkat sensitivitas etika seseorang. Oleh sebab itu sensitivitas etika belum mampu memoderasi hubungan antara sifat *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi.

Kemungkinan yang dapat menjelaskan tidak adanya interaksi atau moderasi antara sensitivitas etika dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa

akuntansi. Yaitu mahasiswa yang memiliki sifat *love of money* akan cenderung kurang peka terhadap situasi yang melanggar norma atau etika. Jadi dapat disimpulkan sifat *love of money* harus dihilangkan oleh mahasiswa akuntansi atau calon akuntan. Ketika seseorang menghadapi dilema etika, seorang mahasiswa akuntansi atau calon akuntan yang memiliki sifat *love of money* maka tidak memiliki tingkat sensitivitas dalam menghadapi situasi etika dan cenderung menggunakan sifat moral sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan bisa melakukan penyimpangan terhadap standar etika yang berlaku.

4.8.4. Pengaruh Machiavellianisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil analisis PLS diketahui bahwa variabel sensitivitas etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. hal ini berdasarkan dari nilai T-statistik sebesar $3.501 > 1,96$ dan nilai P-Values sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sensitivitas etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel sensitivitas etika mampu memoderasi hubungan pengaruh machiavellianisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. hal ini terlihat dari t-statistics sebesar 2.339, maka nilai T-Statistics > 1.96 .

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa sensitivitas etika memperkuat hubungan antara machiavellianisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sensitivitas etika akan mampu menekan sifat machiavellianisme yang dikenal dengan sifat yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan manipulatif. Semakin tinggi tingkat sensitivitas etika yang dimiliki seseorang maka mereka mampu bersikap lebih etis dalam mengambil keputusan atas suatu tindakan. Dengan memiliki persepsi etis yang baik dapat membantu seseorang agar terhindar dari tindakan tidak etis yang menyimpang dari peraturan dan norma yang berlaku.

Menurut Falah (2006) kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut. Sehingga seorang akuntan profesional yang tinggi akan lebih sensitif terhadap situasi yang dapat

memicu untuk melakukan tindakan tidak etis dan untuk melindungi profesinya dari pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan “Pengaruh *Love of money* Dan Machiavellianisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Moderasi”.

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel *love of money* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UIN Malang, artinya H1 ditolak, dengan nilai P-values 0,101 lebih besar dari 0,05. *Love of money* tidak berengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, menunjukkan bahwa dengan tingkat *love of money* seseorang tidak menjamin memiliki persepsi etis yang baik. oleh sebab itu, ketika seseorang memiliki sifat *love of money* yang tinggi tetapi persepsi mahasiswa tentang etika tidak baik, maka dapat mengurangi pentingnya memiliki persepsi etis seorang mahasiswa akuntansi atau calon akuntan. Jadi dapat disimpulkan *love of money* tidak berengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Hasil penelitian menunjukkan variabel *machiavellianisme* berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UIN Malang, artinya H2 diterima. Dengan nilai P-values 0,023 lebih kecil dari 0,05. Mahasiswa akuntansi yang memiliki sifat machiavellianisme dapat digunakan untuk memprediksi sikapnya dalam menghadapi dilema etika dalam menjalankan profesinya.
3. Hasil penelitian menunjukkan variabel sensitivitas etika tidak mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UIN Malang, H3 ditolak, dengan nilai P-values 0,019 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan ketika seseorang menghadapi dilema etika, seorang mahasiswa akuntansi atau calon akuntan yang memiliki sifat *love of money* maka tidak memiliki tingkat sensitivitas dalam menghadapi situasi etika dan cenderung menggunakan sifat

moral sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan bisa melakukan penyimpangan terhadap standar etika yang berlaku

4. Hasil penelitian menunjukkan variabel sensitivitas etika mampu memoderasi pengaruh *machiavellianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UIN Malang, artinya H4 diterima, dengan nilai P-values 0,686 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan sensitivitas etika akan mampu menekan sifat *machiavellianisme* yang dikenal dengan sifat yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan manipulatif. Semakin tinggi tingkat sensitivitas etika yang dimiliki seseorang maka mereka mampu bersikap lebih etis dalam mengambil keputusan atas suatu tindakan. Dengan memiliki persepsi etis yang baik dapat membantu seseorang agar terhindar dari tindakan tidak etis yang menyimpang dari peraturan dan norma yang berlaku.

5.2. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkategorikan responden lebih luas, tidak hanya mencakup mahasiswa UIN Malang, mungkin bisa pada mahasiswa kampus lain baik dalam kota atau luar kota dengan jumlah responden yang lebih besar.
2. Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu sebelum melakukan pengolahan data sehingga item-item pernyataan yang digunakan benar-benar sudah valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M. (2022). *SIMBA SEMINAR INOVASI MANAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI 4 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4. September*.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan *Love of money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Firmansyah, F., & Prajawati, M. I. (2019). Toward Ethical Consumer Behavior : Islamic Perspective (A Theoretical Framework of Investigating the Determinants). *International Journal of Engineering & Technology*, 8, 497–500.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company, New York
- Gemala Khalida Rakhmasari Putri. (2019). *Mengenal Lebih Dalam tentang Kepribadian Machiavellianism*. Pijarpsikologi. <https://pijarpsikologi.org/blog/machiavellianism-mengenal-kepribadian-manipulatif>
- Hair, Joseph F, and Et Al. 2021. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Switzerland.
- Jasmine, T. J., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 64. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2288>
- Jeffri Sugianto, and Daniel Sugama Stephanus. 2018. “Studi Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT KIMIA FARMA, Tbk.” <https://danielstephanus.wordpress.com/2018/12/07/tudi-kasus-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/> (February 27, 2023).
- Lestari, B., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 133–146. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8067>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the *love of money*, Machiavellianism and accounting students’ ethical perception. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203–220. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>

- Mendes, I., & Turan, A. (2015). *The Relationships Among Love of money , Machiavellianism and Unethical Behavior*. 11 (6), 48–59. <https://doi.org/10.3968/7112>
- Nadia, P. V. (2022). Financial Literacy, Lifestyle, Consumption Behavior K-Pop Fans in Covid-19 Pandemic With Religiosity As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 52–63. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.12.2.52-63>
- Ningtyas, M. N., & Istiqomah, D. F. (2021). Perilaku Investasi sebagai penerapan gaya hidup halal masyarakat Indonesia: tinjauan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(2), 158–172. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5642>
- Normadewi, B. (2012). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of money* Sebagai Variabel Intervening. *E-Prints Undip*, 55.
- Pengetahuan, P., Ana, E., Diana, R., Etika, P. P., Dan, R., & Of, L. (n.d.) (2018). (*Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*). 1.
- Prasetya, M. (2012). Artikel Ilmiah Artikel Ilmiah. *STIE Perbanas Surabaya*, 022, 0–16.
- Quality, A. (2019). *Journal of accounting and business education*. 4(September), 1–10.
- Richmond, Kelly Ann. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: the Impact on Accounting Students“ Ethical Decision Making. Dissertation. Virginia Polytechnic Institute.
- Ridhahani. (2020). *Metodologi Penelitian Dasar bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Banjarmasin: Pascasarjana. Dalam teks (Ridhahani, 2020: 47).
- Setiani, S., & Miranti, T. (2021). Dampak Manajemen Diri Terhadap Prestasi Belajar Dengan Motivasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 290. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.22442>
- Siyoto, Sandu & Sodik Ali (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta. Literasi Media Publishing. Dalam teks (Siyoto dan Sodik, 2015:68).
- Tang, T.L.P. and Chiu, R.K.. (2003). “Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the *Love of money* The Root of Evil

for Hongkong Employees ?”, *Journal Business Ethic*, Vol. 46, pp. 542- 8.

Tang, T.L.P., Tang, D.S.H., Luna-Arocas, R. (2005), “Money Profiles: the *love of money*, attitudes, and needs”, *Personnel Review*, Vol. 34 No.5, pp. 603-24.

Tang, T.L.P. and Chen, Y.J. (2008). “Intelligence vs Wisdom: The *love of money*, Machiavellianism and Unethical Behavior Across College Major and Gender”. *Journal of Business And Ethic*, Vol 82, pp. 1-26.

Vizandra, E. P., & Sudaryati, E. (2022). *The Effect of Machiavellianism on Ethical Perception of Tax Evasion with Gender as Moderating Variable*. 16(1), 1–22.

Wuryaningsih, W., & Dzulhasni, S. (2022). Intensi Whistleblowing Mahasiswa dan Profesional Akuntansi: Aplikasi Theory Planned of Behavior. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2167. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p16>

Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh *Love of money* Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN MACHIAVELLIANISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN SENSITIVITAS ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

- Nama :
Semester :
Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan
Jumlah Pendapatan :
 Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
 > Rp. 1.500.000

PETUNJUK PENGISIAN:

Berilah tanda centang (✓) pada bobot nilai alternatif jawaban pada setiap pernyataan. Instrumen penelitian disusun dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Pernyataan Positif:

Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Netral (N) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif:

Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Netral (N) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5

1. Daftar Pernyataan untuk Variabel Persepsi Etis Mahasiswa (Y)

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Ethical Rating (ERATING)					

1	Seorang manajer menghadapi kenyataan bahwa target penjualan kuartalan tidak akan terpenuhi, konsekuensinya bonus tidak akan diterima. Sementara itu ada order penjualan, yang jika dipenuhi sekarang sebelum pelanggan memerlukannya (sebelum tanggal penerimaan barang), maka target penjualan akan terpenuhi. Apakah Anda setuju dengan keputusan manajer untuk memenuhi / mengirim barang tersebut agar bonus dapat diperoleh?					
2	Sebuah perusahaan baru yang cukup prospektif mengajukan pinjaman ke bank. Manajer kredit bank tersebut adalah teman dari pemilik perusahaan dan mereka sering bermain golf bersama. Analis kredit menyatakan bahwa perusahaan tidak memenuhi kriteria normal pinjaman bank. Manajer kredit merekomendasikan untuk memberikan pinjaman. Apakah Anda setuju dengan rekomendasi manajer untuk memberikan pinjaman bank?					
3	Sebuah kantor akuntan menghadapi kondisi resesi dan partner memutuskan untuk melakukan perampingan karyawan. Analisis produktivitas menyarankan untuk memberhentikan seorang karyawan lama yang mempunyai catatan absent karena alasan keluarganya sakit. namun, partner justru memberhentikan karyawan baru muda, namun sangat kompeten. Apakah Anda setuju dengan keputusan partner tersebut?					
4	Pemilik suatu Usaha Mikro Kecil sedang dalam kesulitan keuangan, dia mencoba menghubungi teman lama untuk meminjam dan mengcopy database software yang nilainya cukup besar, untuk mengembangkan bisnis dimasa yang akan datang. Software tersebut biasanya dijual dengan harga 25.000.000 dan teman tersebut meminjamkan paket database software tersebut. Apakah Anda setuju dengan keputusan teman untuk meminjamkan paket database software tersebut?					
5	Seorang Sales merupakan seorang ayah (ibu) dari dua anak yang masih kecil, saat ini dipromosikan untuk suatu pekerjaan yang menuntut dia untuk melakukan pekerjaan dinas jauh dari rumah secara rutin. Karena frekuensi pekerjaan dinasnya tinggi dan membuat keluarganya tidak nyaman, maka Ia mempertimbangkan untuk membebaskan sebagian kecil biaya pada perusahaan atas pengeluaran pribadinya selama perjalanan. Ia membebaskan pembelian hadiah untuk keluarganya sebesar Rp.200.000 kepada perusahaan. Apakah Anda setuju dengan keputusan sales tersebut?					
6	CEO memerintahkan pengawas untuk menurunkan estimasi piutang tak tertagih untuk meningkatkan laba,					

	dengan argumentasi bahwa praktik ini umum dilakukan ketika industri dalam keadaan sulit. Sebelumnya perusahaan sangat konservatif dalam menentukan cadangan kerugian piutang, sekalipun dalam masa-masa yang sulit. Permintaan CEO saat ini akan menjadikan cadangan kerugian piutang yang paling tidak konservatif dibanding perusahaan lain dalam industri yang sama. Pengawas melakukan penyesuaian. Apakah Anda setuju dengan keputusan pengawas untuk melakukan penyesuaian?					
7	Seorang sales baru dipromosikan untuk menjadi manajer suatu produksi. Tanggungjawab pertamanya adalah menangani produk baru peralatan dapur. Ia mendapat bagian kompensasi yang dihitung berdasarkan jumlah penjualan produk tersebut. Ketika melakukan review terhadap produk baru tersebut, ia menemukan bahwa uji coba produk yang dilakukan tidak cukup memenuhi aturan pemerintah atas keamanan produk. Namun sejauh ini tidak ditemukan adanya indikasi masalah keamanan. Maka Ia mengotorisasi untuk meneruskan promosi dan penjualan produk baru tersebut. Apakah Anda setuju dengan keputusan manajer untuk meneruskan promosi produk baru tersebut?					
8	Seorang manajer yang sangat berambisi untuk mengembangkan bisnisnya keluar negeri, ia diminta untuk melakukan pembayaran “gelap” kepada seseorang distributor lokal di negara asing. Pembayaran tersebut sebagai “rasa terima kasih” agar perusahaan dapat memasukkan produknya ke negara tersebut. praktik ini tergolong normal di negara tersebut dan tidak ada hukum disana yang melarangnya, kemudian manajer perusahaan mengotorisasi pembayaran tersebut. Apakah Anda setuju dengan keputusan manajer tersebut?					

2. Daftar Pernyataan untuk Variabel *Love of money* (X₁)

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	<i>Budget</i>					
1	Saya menganggarkan uang saya dengan baik					
2	Saya menggunakan uang saya dengan hati-hati					
3	Saya segera membayar tagihan saya untuk menghindari bunga dan denda					
4	Saya bangga dengan kemampuan saya menganggarkan uang					
	<i>Evil</i>					

1	Uang merusak norma etika					
2	Orang-orang melakukan tindakan tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan moneter mereka					
	Equity					
1	Orang-orang pada level pekerjaan yang sama harus dibayar setara (*)					
2	Orang-orang pada level pekerjaan yang sama harus berdasarkan prestasi					
3	Bonus (uang lebih) harus diberikan kepada orang-orang yang berprestasi					
4	Pekerjaan pada level bawah harus dibayar dengan uang yang lebih sedikit dari pada pekerjaan pada level atasnya					
5	Uang dengan jumlah yang lebih harus dibayarkan untuk pekerjaan dengan tanggung jawab yang lebih tinggi					
	Success					
1	Uang adalah simbol kesuksesan					
2	Uang adalah mencerminkan prestasi seseorang					
	Self Expression					
1	Uang memberikan saya otonomi dan kebebasan					
2	Uang dapat memberikan saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan					
3	Uang akan membantu saya mengekspresikan kompetensi dan kemampuan saya					
4	Uang memungkinkan saya untuk mengekspresikan diri					
	Self Influence					
1	Uang membantu saya mendapatkan kehormatan					
2	Uang memungkinkan orang lain mengagumi saya					
3	Uang membantu saya meningkatkan citra saya di masyarakat					
4	Uang bisa membuat saya mempunyai banyak teman					
	Power Of Control					
1	Uang adalah kekuatan etika seseorang menggunakan uang untuk membayar orang lain					
2	Uang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memanipulasi orang lain					
3	Uang harus digunakan untuk mengontrol perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan					
4	Ketika seseorang bekerja untuk uang, maka dia telah dikendalikan oleh uang					
	Happiness					

1	Uang membantu saya merasa tentram					
2	Uang membantu saya merasa bahagia					
3	Jika saya punya uang, saya sepenuhnya merasa puas					
	Richness					
1	Jika saya kaya, hidup saya akan lebih baik					
2	Saya ingin memiliki lebih banyak uang dan menjadi kaya					
3	Dengan lebih banyak uang, hidup saya akan lebih menyenangkan					
	Motivator					
1	Uang adalah motivator					
2	Saya termotivasi bekerja keras untuk mendapatkan uang					
3	Uang memperkuat saya untuk bekerja lebih keras					
4	Saya sangat termotivasi oleh uang					

3. Daftar Pernyataan untuk Variabel *Machiavellianisme* (X_2)

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan					
1	Jangan pernah memberitahukan siapa pun alasan sebenarnya bahwa anda melakukan sesuatu kecuali jika sangat dibutuhkan					
2	Cara terbaik untuk mengendalikan orang lain adalah dengan memberitahukan apa yang ingin mereka dengar					
3	Seseorang melakukan suatu tindakan hanya jika dia yakin bahwa tindakan itu benar secara moral (*)					
	Persepsi terhadap orang lain					
1	Kebanyakan orang pada dasarnya adalah baik dan menyenangkan (*)					
2	Lebih aman untuk berasumsi bahwa semua orang memiliki sisi jahat yang akan dapat muncul jika ada kesempatan					
	Kejujuran dalam berperilaku					
1	Kejujuran adalah hal terbaik dalam kondisi apapun (*)					
2	Tidak ada alasan apapun untuk berbohong pada orang lain (*)					
3	Jujur lebih baik daripada menjadi seseorang yang penting tetapi tidak jujur					
4	Ketika Anda meminta seseorang untuk melakukan sesuatu, maka cara terbaik adalah dengan					

	mengungkapkan alasan yang sebenarnya daripada memberikan alasan lain yang dapat mempengaruhi orang tersebut (*)					
5	Orang yang mencapai kesuksesan dengan cara bersih, maka kehidupan moralnya baik (*)					
	Motivasi					
1	Secara umum orang tidak akan bekerja keras kecuali jika dipaksa untuk melakukannya (*)					
2	Seseorang yang sepenuhnya percaya pada orang lain akan mendapatkan kesulitan					
	Penilaian baik terhadap seseorang					
1	Perbedaan antara narapidana dengan orang lain adalah narapidana tidak sepandai orang lain sehingga dapat tertangkap					
2	Kebanyakan orang adalah pemberani (*)					
3	Menyanjung orang yang penting dalam kehidupanku adalah sikap bijaksana					
4	Kebaikan sangat mungkin dilakukan dalam segala hal (*)					
	Penilaian buruk terhadap orang lain					
1	Orang yang mengatakan bahwa “Setiap menit lahir seorang yang tolol atau mudah kena tipu” adalah salah besar (*)					
2	Sulit untuk maju tanpa melalui jalan pintas					
3	Seseorang yang menderita sakit yang tidak dapat disembuhkan, seharusnya mempunyai pilihan untuk meninggal tanpa rasa sakit					
4	Kebanyakan orang lebih mudah melupakan kesedihan karena kematian orang tuanya daripada kesedihan kehilangan harta bendanya					

4. Daftar Pernyataan untuk Variabel Moderasi Sensitivitas Etika (Z)

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<p>Kasus 1</p> <p>Rio adalah senior auditor (pemeriksa) yang bertanggung jawab atas audit terhadap PT Jaya. Rio diberi batas waktu untuk mengaudit PT Jaya selama 5 bulan terhitung dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Di sisi lain, pekerjaan akhir tahun menumpuk karena beberapa staf sedang ditugaskan ke tempat lain dan ada staf senior yang mengundurkan diri sehingga tidak dapat membantu. Rio tetap dapat menyelesaikan pekerjaannya jika ia melembur pekerjaan tersebut namun uang lembur yang diberikan oleh PT Jaya relatif kecil maka ia memutuskan untuk meminta perpanjangan waktu hingga pertengahan April 2019. Jika Anda adalah Rio, apakah langkah yang diambil Rio tersebut sesuai dengan Anda?</p>					

<p>Kasus 2 Di tengah pekerjaan Rio yang menumpuk. Rio mendapat telepon jika istrinya hendak ke Surabaya dan tiba di bandara pukul 10.00 WIB, karena Rio tinggal sendiri di Surabaya maka Rio memutuskan untuk menjemput istrinya. Waktu yang dihabiskan Rio untuk menjemput istrinya tersebut selama 3 jam. Jika Anda adalah Rio, apakah langkah yang diambil Rio tersebut sesuai dengan Anda?</p>					
<p>Kasus 3 Rio telah memberitahukan pihak pimpinan bahwa dia tidak setuju terhadap kapitalisasi bunga yang dilakukan klien terhadap beberapa proyek. Pihak pimpinan memihak klien karena secara teknis masih dapat diterima sehingga Rio mengubah kertas kerja dan menyatakan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Jika Anda adalah Rio, apakah langkah yang diambil Rio tersebut sesuai dengan Anda?</p>					

Lampiran 2 : Hasil Output SmartPLS

Tabel Hasil Nilai Indikator Reliability dan Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Weights	Loading Factor	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
<i>Love of money (X1)</i>	X _{1.14}	0.141	0.716	0.588	Valid
	X _{1.15}	0.157	0.785		Valid
	X _{1.16}	0.125	0.744		Valid
	X _{1.17}	0.178	0.818		Valid
	X _{1.18}	0.187	0.827		Valid
	X _{1.19}	0.153	0.790		Valid
	X _{1.20}	0.176	0.719		Valid
	X _{1.16}	0.186	0.726		Valid
Machiavellianisme (X2)	X _{2.10}	0.127	0.815	0.633	Valid
	X _{2.16}	0.278	0.824		Valid
	X _{2.3}	0.288	0.754		Valid
	X _{2.6}	0.172	0.833		Valid
	X _{2.7}	0.062	0.712		Valid
	X _{2.9}	0.320	0.824		Valid
Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi (Y)	Y _{1.2}	0.384	0.801	0.605	Valid
	Y _{1.4}	0.286	0.796		Valid
	Y _{1.5}	0.297	0.740		Valid
	Y _{1.5}	0.317	0.772		Valid
Sensitivitas Etika (Z)	Z ₁	0.373	0.879	0.802	Valid
	Z ₂	0.344	0.831		Valid

Tabel Hasil Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	X1 (<i>Love of Money</i>)	X2 (Machiavellianisme)	Y (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)	Z (Sensitivitas Etika)
X1 (<i>Love of Money</i>)	0.767			
X2 (Machiavellianisme)	0.182	0.795		
Y (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)	0.227	0.355	0.778	
Z (Sensitivitas Etika)	0.296	0.221	0.400	0,896

Tabel Hasil Nilai *Loading Factor*

Indikator	<i>Love of money</i>	Machiavellianisme	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Sensitivitas Etika
X _{1.14}	0.716	0.150	0.146	0.210
X _{1.15}	0.785	0.231	0.162	0.129
X _{1.16}	0.744	0.217	0.129	0.076
X _{1.17}	0.818	0.178	0.185	0.179
X _{1.18}	0.827	0.114	0.193	0.198
X _{1.19}	0.790	0.125	0.158	0.128
X _{1.20}	0.719	0.093	0.182	0.077
X _{1.16}	0.726	0.054	0.193	0.153
X _{2.10}	0.018	0.815	0.143	0.085

X _{2.16}	0.046	0.824	0.313	0.273
X _{2.3}	0.248	0.754	0.325	0.288
X _{2.6}	0.181	0.833	0.194	0.234
X _{2.7}	0.232	0.712	0.070	0.001
X _{2.9}	0.160	0.824	0.361	0.238
Y _{1.2}	0.168	0.283	0.801	0.422
Y _{1.4}	0.093	0.173	0.796	0.354
Y _{1.5}	0.183	0.327	0.740	0.225
Y _{1.7}	0.245	0.305	0.772	0.256
Z ₁	0.302	0.190	0.329	0.879
Z ₂	0.235	0.295	0.384	0.813

Tabel Hasil Nilai *Reliability Composite*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Love of money</i>	0.904	0.900	Reliabel
Machiavellianisme	0.919	0.891	Reliabel
Sensitivitas Etika	0.768	0.755	Reliabel
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0.792	0.783	Reliabel

Tabel Hasil Nilai *R-Square*

Item	R-Square
Y (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)	0.278

Tabel Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Love of money</i> -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0.109	0.136	0.066	1.638	0.101
Machiavellianisme -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0.176	0.200	0.077	2.282	0.023

Tabel Hasil Uji Moderasi

	T- Statistics	P Values
Machiavellianisme -> Sensitivitas Etika -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	2.339	0.019
<i>Love of money</i> -> Sensitivitas Etika -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0.405	0.686

Lampiran 3 : Jurnal Bimbingan

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/601>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 19520112
Nama	: Firza Sri Churniyatuts Tsaniah
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Dosen Pembimbing	: Wuryaningsih, M.Sc
Judul Skripsi	: PENGARUH <i>LOVE OF MONEY</i> DAN MACHIAVELLIANISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN PROFESIONAL DENGAN SENSITIVITAS ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

JURNAL BIMBINGAN:

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 Desember 2022	Konsultasi judul untuk pengajuan proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	5 Desember 2022	Konsultasi pengajuan judul proposal baru	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	8 Desember 2022	Bimbingan mengenai penentuan judul proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	22 Desember 2022	Konsultasi terkait pengerjaan proposal bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	10 Maret 2023	Konsultasi pengerjaan proposal bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	16 Maret 2023	Bimbingan revisi bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	17 Maret 2023	Konsultasi pengerjaan proposal bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	20 Maret 2023	Bimbingan membahas revisi dalam pengerjaan proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	21 Maret 2023	Konsultasi hasil revisi proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	5 Mei 2023	Bimbingan terkait Kuesioner Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	21 Mei 2023	Bimbingan Bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	29 Mei 2023	Revisi Pengerjaan Bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	8 Juni 2023	Bimbingan bab 4 dan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	12 Juni 2023	Revisi Bab 4 dan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc

Lampiran 4 : Surat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
 NIP : 197612102009122001
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Firza Sri Churniyatuts Tsaniah
 NIM : 19520112
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH LOVE OF MONEY DAN MACHIAVELLIANISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN PROFESIONAL DENGAN SENSITIVITAS ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	22%	8%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Juli 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 5 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Firza Sri Churniyatuts Tsaniah
 Tempat, tanggal lahir : Jambi, 10 November 2001
 Alamat : Permisian, Jabon Sidoarjo
 Telepon/HP : 082134306322
 E-mail : firzasri10@gmail.com.

Pendidikan Formal

2005 - 2007 : TK Dharma Wanita Permisian
 2007 - 2013 : SDN Permisian Jabon Sidoarjo
 2013 - 2016 : SMP Avisena Jabon Sidoarjo
 2016 - 2019 : SMA Avisena Jabon Sidoarjo
 2019 - 2023 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang
 2019-2020 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2020-2021 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota JDFI Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019/2020
- Galeri Investasi Syariah UIN Malang (Registration)
- El-Dinar FE UIN Malang (Devisi Mal)